

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS VIII DI MTS WAHID HASYIM 01 DAU**

SKRIPSI

Oleh

Ummi Habibah

NIM. 18110092



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS VIII DI MTS WAHID HASYIM 01 DAU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Pesyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

Ummi Habibah

NIM. 18110092



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS VIII DI MTS WAHID HASYIM 01 DAU

SKRIPSI

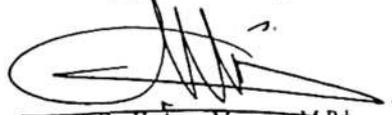
Oleh:

Ummi Habibah
NIM.18110092

Telah Disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid M. Ag

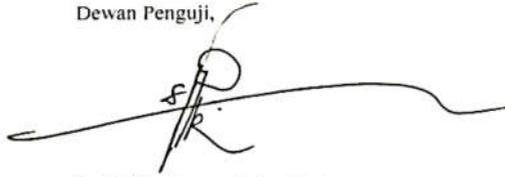
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

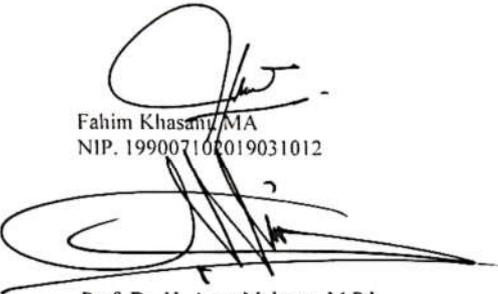
Skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau” oleh **Ummi Habibah** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 30 Oktober 2024

Dewan Penguji,



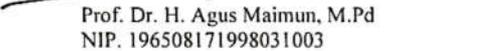
Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 196910202006041001

Penguji Utama



Fahim Khasan, MA
NIP. 199007100019031012

Ketua



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Sekretaris

Mengesahkan
di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabatnya. Penulis dengan tulus mengucapkan rasa terima kasih dan dengan penuh penghormatan mempersembahkan skripsi ini kepada:

Orang tua saya, yaitu Ayah Ahmadi dan Ibu Hermin, yang selalu memberi dukungan, kasih sayang, serta memberi motivasi baik secara moral maupun materi kepada saya selama ini. Keluarga saya yang saya cintai terdiri dari kakak-kakak saya dan suami saya yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam segala aspek kehidupan saya.

Para teman seangkatan dalam Pendidikan Agama Islam tahun 2018, saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan pencapaian yang telah kita raih bersama selama kuliah di UIN Malang. Juga, terima kasih kepada semua orang yang telah memberikan bantuan selama proses ini.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur’an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku tambahkanlah ilmu kepadaku”. ”¹

(Thaha ayat 114)

¹ Q.S. Thaha (20:114)

NOTA DINAS PEMBIMBING

iv

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ummi Habibah Malang, 28 Mei 2024

Lamp. :-

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

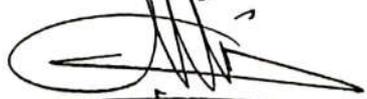
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ummi Habibah
NIM : 18110092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Habibah
NIM : 18110092
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Ummi Habibah

NIM. 18110092

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah yang telah memberikan berkat dan kasih sayung-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat yang memberikan petunjuk yang benar.

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau”, ini dibuat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini memerlukan dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan saran, mengarahkan, dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Ibu Uswatun Khasanah, M.Pd., selaku Kepala Sekolah MTs Wahid Hasyim 01 Dau yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.
8. Bapak H. M. Rusdi, S.Ag., selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Keluarga tercinta, terutama kedua orang tua penulis Bapak Ahmadi dan Ibu Hermin yang telah mendidik dengan kasih sayang, memberikan motivasi, dukungan dan semangat kepada penulis. Dan juga kedua kakak penulis yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis berharap agar semua upaya dan doa yang telah diberikan untuk menyelesaikan penulisan ini akan mendapat berkah dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini pasti terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap untuk menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 28 Mei 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

أِيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص	xix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Penelitian Terdahulu	7
BAB II	14
KAJIAN TEORI	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Kajian Tentang Efektivitas Pembelajaran	14
2. Kajian Tentang Pembelajaran Darinng	17
3. Kajian Tentang Hasil Belajar	21

4. Kajian Tentang Peserta Didik	25
5. Kajian Tentang Mata Pelajaran Fiqih.....	27
6. Efektivitas Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19	30
B. Kerangka Berpikir	30
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
BAB IV.....	41
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	41
A. Paparan Data	41
1. Gambaran MTs Wahid Hasyim 01 Dau.....	41
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Wahid Hasyim 01 Dau.....	41
3. Latar belakang berdirinya MTs Wahid Hasyim 01 Dau	42
B. Hasil Penelitian	45
1. Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	45
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.....	54
3. Rangkuman Temuan Penelitian.....	59
BAB V	61
PEMBAHASAN	61
A. Efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.....	61
B. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.	70
BAB VI.....	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 4. 1 Informan Penelitian	45
Tabel 4. 2 Faktor Pendukung dan Penghambat	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	31
Bagan 4. 1 Struktur Organisasi.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Analisis Data Miles dan Huberman.....	37
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	82
Lampiran 2 Transkrip Observasi	98
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	101
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian.....	102
Lampiran 5 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa.....	103
Lampiran 6 Foto Dokumentasi Penelitian.....	109
Lampiran 7 Bukti Bimbingan Skripsi.....	113
Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi	115

ABSTRAK

Habibah, Ummi. 2024. Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Kata Kunci: *Efektivitas, Pembelajaran Daring, Peserta Didik*

Pada masa sekarang, pembelajaran daring sudah menjadi hal umum dalam dunia Pendidikan. Dalam pembelajaran daring, komunikasi antara guru dan siswa dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui internet. Siswa dan guru terhubung untuk saling berkomunikasi dan pembelajaran ini dapat dilakukan secara fleksibel dengan koneksi internet, kapan saja dan dimana saja. Penyelenggaraan pembelajaran daring di Indonesia dan seluruh dunia dimulai pada tahun 2020 akibat adanya isu global wabah virus corona tahun 2019. Akibat covid-19, pemerintah kini mewajibkan siswa dari tingkat dasar hingga universitas untuk menggunakan pembelajaran daring. Pada masa pandemi, guru dihadapkan pada tantangan besar dalam menghadirkan pembelajaran daring. Guru perlu memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam usaha untuk meningkatkan kompetensi tersebut, guru perlu bersikap kreatif dalam memanfaatkan unsur pembelajaran lainnya secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau dan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data menggunakan analisis data dari Miles and Huberman dengan melalui proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) proses pembelajaran daring berjalan lancar sesuai dengan prosedur sekolah. Namun, ditemukan bahwa banyak siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran daring dan banyak siswa yang terlambat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas. Pembelajaran daring mata pelajaran fiqih di MTs Wahid Hasyim 01 Dau masih belum efektif. 2) faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring meliputi faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorongnya adalah infrastruktur yang memadai, ketersediaan bahan ajar yang lengkap, interaksi antara siswa dan guru, pengaturan waktu yang baik, serta motivasi dan disiplin diri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah koneksi jaringan yang buruk dan tidak stabil, keterbatasan akses teknologi, tidak adanya interaksi secara langsung, kurangnya motivasi dan disiplin, serta tidak adanya pengawasan secara langsung.

ABSTRACT

Habibah, Ummi. 2024. Effectiveness of Online Learning in Improving Student Learning Outcomes in Fiqh Subjects for Grade VIII at MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Keywords :*Effectiveness, Online Learning, Students*

Nowadays, online learning has become common in the world of education. In online learning, communication between teachers and students is done indirectly, namely via the internet. Students and teachers are connected to communicate with each other and this learning can be done flexibly with an internet connection, anytime and anywhere. The implementation of online learning in Indonesia and around the world began in 2020 due to the global issue of the 2019 corona virus outbreak. Due to COVID-19, the government now requires students from elementary to university levels to use online learning. During this pandemic, teachers are faced with major challenges in presenting online learning. Teachers need to utilize various available resources in order to provide effective and efficient learning, and help students achieve the expected competencies. In an effort to improve these competencies, teachers need to be creative in utilizing other learning elements to the maximum.

This study aims to analyze the effectiveness of online learning in improving student learning outcomes in Fiqh subjects for class VIII at MTs Wahid Hasyim 01 Dau and to identify factors that influence the effectiveness of online learning in improving student learning outcomes in Fiqh subjects for class VIII at MTs Wahid Hasyim 01 Dau. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type, data collection through observation techniques, interviews, and documentation. The data analysis process uses data analysis from Miles and Huberman through the process of data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: 1) the online learning process runs smoothly according to school procedures. However, it was found that many students had never participated in online learning and many students were late or did not submit assignments. Online learning of fiqh subjects at MTs Wahid Hasyim 01 Dau is still not effective. 2) factors that influence the effectiveness of online learning include driving and inhibiting factors. The driving factors are adequate infrastructure, availability of complete teaching materials, interaction between students and teachers, good time management, and motivation and self-discipline. While the inhibiting factors are poor and unstable network connections, limited access to technology, lack of direct interaction, lack of motivation and discipline, and lack of direct supervision.

المخلص

حبيبة، امي. 2024. فعالية التعلم عبر الإنترنت في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المواد الفقهية للصف الثامن في MTs Wahid Hasyim 01 Dau. أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : البروفيسور دكتور. الحج. أجوس ميمون، الما جستير

الكلمات الرئيسية: *الفعالية، التعلم عبر الإنترنت، الطلاب*

في الوقت الحاضر، أصبح التعلم عبر الإنترنت أمرًا شائعًا في عالم التعليم. في التعلم عبر الإنترنت، يتم التواصل بين المعلمين والطلاب بشكل غير مباشر، أي عبر الإنترنت. يرتبط الطلاب والمدرسون بالتواصل مع بعضهم البعض، ويمكن إجراء هذا التعلم بمرونة من خلال الاتصال بالإنترنت، في أي وقت وفي أي مكان. بدأ تنفيذ التعلم عبر الإنترنت في إندونيسيا وفي جميع أنحاء العالم في عام 2020 بسبب المشكلة العالمية المتمثلة في تفشي فيروس كورونا 2019. بسبب فيروس كورونا (COVID-19)، تطلب الحكومة الآن من الطلاب من المستوى الابتدائي إلى المستوى الجامعي استخدام التعلم عبر الإنترنت. خلال هذا الوباء، يواجه المعلمون تحديات كبيرة في توفير التعلم عبر الإنترنت. يحتاج المعلمون إلى الاستفادة من الموارد المختلفة المتاحة من أجل توفير التعلم الفعال والكفؤ، ومساعدة الطلاب على تحقيق الكفاءات المتوقعة. وفي محاولة لتحسين هذه الكفاءات، يحتاج المعلمون إلى أن يكونوا مبدعين في تحقيق أقصى استفادة من عناصر التعلم الأخرى.

يهدف هذا البحث إلى تحليل فعالية التعلم عبر الإنترنت في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المواد الفقهية للصف الثامن بالمدرسة المتوسطة وحيد هاشم 01 داو وتحديد العوامل التي تؤثر على فعالية التعلم عبر الإنترنت في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المواد الفقهية للصف الثامن بالمدرسة المتوسطة وحيد هاشم 01 داو. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع البحث الوصفي، وجمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات وتقنيات التوثيق. تستخدم عملية تحليل البيانات تحليل البيانات من مايلز وهوبرمان من خلال عملية جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (1) أن عملية التعلم عبر الإنترنت تسير بسلاسة وفقًا للإجراءات المدرسية. ومع ذلك، فقد تبين أن العديد من الطلاب لم يشاركوا مطلقًا في التعلم عبر الإنترنت وأن العديد من الطلاب تأخروا أو لم يقدموا حتى الواجبات. لا يزال التعلم عبر الإنترنت للمواد الفقهية في MTs Wahid Hasyim 01 Dau غير فعال. (2) العوامل التي تؤثر على فعالية التعلم عبر الإنترنت تشمل العوامل المشجعة والمثبطة. العوامل الدافعة هي البنية التحتية الكافية، وتوافر المواد التعليمية الكاملة، والتفاعل بين الطلاب والمعلمين، والإدارة الجيدة للوقت، فضلًا عن الدافع والانضباط الذاتي. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل المثبطة هي اتصالات الشبكة الضعيفة وغير المستقرة، ومحدودية الوصول إلى التكنولوجيا، والافتقار إلى التفاعل المباشر، والافتقار إلى الحافز والانضباط، والافتقار إلى الإشراف المباشر

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada masa sekarang, pembelajaran daring sudah menjadi hal umum dalam dunia Pendidikan. Dalam pembelajaran daring, komunikasi antara guru dan siswa dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui internet. Siswa dan guru terhubung untuk saling berkomunikasi dan pembelajaran ini dapat dilakukan secara fleksibel dengan koneksi internet, kapan saja dan dimana saja.

Penyelenggaraan pembelajaran daring di Indonesia dan seluruh dunia dimulai pada tahun 2020 akibat adanya isu global wabah virus corona tahun 2019. Akibat covid-19, pemerintah kini mewajibkan siswa dari tingkat dasar hingga universitas untuk menggunakan pembelajaran daring. Pada masa pandemi ini, guru dihadapkan pada tantangan besar dalam menghadirkan pembelajaran daring. Guru perlu memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam usaha untuk meningkatkan kompetensi tersebut, guru perlu bersikap kreatif dalam memanfaatkan unsur pembelajaran lainnya secara maksimal.

Pendidik hendaknya memilih metode pengajaran dengan lebih hati-hati untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Agar guru dapat memahami kepribadian siswa lebih baik, siswa perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan berpartisipasi dalam diskusi kelas dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Mutu pembelajaran sangat tergantung pada usaha guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Guru memiliki banyak pilihan

cara untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk menggunakan teknologi modern seperti internet. Dengan memanfaatkan platform seperti *Zoom*, *Google Meet*, atau *Whatsapp*, guru dapat memberikan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Harapannya, penggunaan internet ini akan membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Karena pembelajaran tatap muka jauh lebih baik, penggunaan beberapa aplikasi ini tidak selalu efektif. Namun, ada beberapa hal yang perlu dipelajari siswa dari rumah, dan guru harus lebih kreatif dalam menggunakan aplikasi tersebut untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Hal ini untuk membantu siswa lebih produktif dalam belajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah tidak menjadi masalah lagi. Teknologi telah berkembang pesat dan merambah ke berbagai sektor, salah satunya adalah dalam bidang Pendidikan. Semua orang kini memiliki kesempatan untuk menggunakan teknologi sebagai sarana belajar secara kolaboratif, fleksibel, dan tanpa Batasan waktu dan tempat. Saat ini, internet tidak hanya dipandang sebagai salah satu revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang paling bermanfaat, namun juga sebagai platform media sosial dan komunikasi *online*. Ada banyak platform media sosial populer seperti *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, dan lain-lain yang banyak digunakan saat ini.

Begitu pula dengan salah satu MTs di Kabupaten Malang, tepatnya di MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Karena kondisi covid-19, pembelajaran dilakukan secara daring. Kehadiran virus ini sangat berdampak pada hampir semua bidang, termasuk Pendidikan. Menanggapi dampak wabah terhadap pendidikan, pemerintah telah

menyerukan penutupan semua sekolah. Selain itu, salah satu langkah lain yang dilakukan pemerintah adalah dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020.

Secara umum, banyak hambatan dalam implementasi pembelajaran daring, termasuk masalah terkait infrastruktur yang tidak memadai di banyak wilayah di Indonesia, terutama di daerah 3T (terdepan, terpencil, tertinggal), seperti kendala listrik dan konektivitas internet. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru selanjutnya adalah kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran daring. Tidak semua guru memiliki ketrampilan yang memadai dalam menggunakan berbagai platform pembelajaran sebagai alat utama dalam pembelajaran daring. Di sisi lain, siswa menghadapi tantangan seperti masalah keuangan dan psikologis. Terkait keuangan, kondisi perekonomian pelajar di Indonesia tidak stabil. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring karena keterbatasan finansial, seperti tidak mampu membeli perangkat seperti *Smartphone*, laptop, atau pulsa internet. Dari segi psikologis, siswa akan merasa stress dalam mengikuti pembelajaran secara *online* karena diberikan tugas yang banyak dalam waktu yang terbatas serta kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Penelitian Jagad Aditya Dewantara dan T Heru Nurgiansah (2021) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta”.² Dari hasil penelitian, didapati bahwa

² Jagad Aditya Dewantara & T Heru Nurgiansah, *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta*, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 1, Tahun 2021

mayoritas, yaitu 79% mahasiswa, memilih belajar langsung di kelas, sementara hanya 1% yang memilih pembelajaran daring. Kesimpulannya adalah pembelajaran daring tidak begitu efektif selama pandemi ini.

Dengan menggunakan pembelajaran daring untuk mata pelajaran Fiqih, penulis menguji keefektifan pembelajaran daring untuk siswa kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau yang didukung oleh fasilitas sekolah yang sangat baik. MTs Wahid Hasyim 01 Dau adalah salah satu satuan pendidikan setingkat MTs yang berada di wilayah Mulyoagung, Kecamatan Dau. Kabupaten Malang, Jawa Timur yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. MTs Wahid Hasyim 01 Dau beralamatkan di Jalan Raya Jetis Nomor 33A, Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Peneliti memilih MTs Wahid Hasyim 01 Dau dikarenakan fasilitas di Sekolah yang sangat mendukung terhadap judul yang digunakan oleh peneliti. Selain itu, di MTs Wahid Hasyim 01 Dau terdapat permasalahan pada peserta didik yang kurangnya dorongan semangat belajar dari lingkungan sekitar, baik itu dari keluarga maupun teman sebaya. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau?

2. Apa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.
2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.

D. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang diperoleh, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Membantu dalam mengembangkan wawasan dibidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran daring untuk mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.
- b. Memberikan ide untuk memperbaiki metode pembelajaran daring agar berjalan lebih efektif berdasarkan kebutuhan siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menerapkan metode pembelajaran daring di Sekolah.

b. Bagi siswa

Sebagai pendorong semangat siswa untuk belajar agar selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi guru

Memperbaiki metode pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian Pendidikan Agama Islam dan memperkaya literatur keilmuan yang ada.

e. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas cakupan informasi dan meningkatkan pengetahuan peneliti dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih secara daring untuk mengetahui hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

E. Definisi Istilah

1. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran mutu Pendidikan dan biasanya dinilai berdasarkan tujuan yang dicapai setelah proses pembelajaran.

2. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang terjadi melalui internet tanpa adanya interaksi langsung antara guru dan siswa.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil akhir dari proses pembelajaran yang dinilai dengan angka atau huruf untuk menunjukkan perubahan dalam tingkah laku siswa.

4. Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang belum matang dan memerlukan bantuan orang lain untuk berkembang menjadi individu yang matang, spiritual, aktif, dan kreatif.

5. Mata pelajaran fiqh

Mata pelajaran Fiqh merupakan bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang membahas peraturan-peraturan dalam Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dengan latar belakang yang hampir sama telah ditemukan dalam penelitian ini.

1. Arifah Lutfiah Anggraini, Skripsi 2020, "*Efektivitas Pembelajaran E-Learning Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPS-2 SMA Al-Hasra Kota Depok Tahun Pelajaran 2020/2021*". Tujuan penelitian ini adalah menilai keefektifan penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah metode

deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *e-learning* pada siswa kelas XI IPS-2 tetap efektif selama pandemi Covid-19, meskipun mengalami perubahan dalam waktu, media pembelajaran, dan proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan utama dari penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, yaitu mengenai efektifitas pembelajaran *e-learning* selama pandemi covid-19 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Al-Hasra Kota Depok, khususnya di kelas XI IPS-2.

2. Maulidya Salsabila Mustofa, Skripsi 2021, "*Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Karangploso Malang Tahun Ajaran 2020-2021*". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa efektifnya metode pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 terhadap pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karangploso kelas VII tahun ajaran 2020-2021, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran IPS kurang efektif. Pada penjelasan diatas dapat diketahui perbedaannya adalah dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada Efektivitas Metode

Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19* Mata Pelajaran IPS serta penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangploso khususnya pada siswa kelas VII.

3. Mavela Firariona, Skripsi 2021, “*Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* pada siswa kelas V SD Negeri 65 Kota Bengkulu pada mata pelajaran Matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk teks tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* ini sudah efektif diterapkan pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD. Pada penjelasan diatas dapat diketahui perbedaan utama dalam penelitian ini adalah peneliti lebih memusatkan perhatian pada efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* dalam mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 65 Kota Bengkulu, khususnya pada siswa kelas V.
4. Siti Muzayyanah, Skripsi 2021, “*Efektivitas Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis terhadap Mahasiswa FITK Jurusan Tadris IPS Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta berlangsung efektif. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *online* yang dilaksanakan cukup memenuhi keefektifan pembelajaran *online*, dapat dikatakan cukup efektif untuk materi yang membutuhkan membaca akan tetapi pembelajaran kurang efektif untuk mata kuliah yang membutuhkan perhitungan. Karena mahasiswa terlihat cukup memahami materi yang disampaikan didalam kelas akan tetapi untuk materi yang membutuhkan perhitungan mahasiswa merasa kurang memahaminya karena lain halnya dengan pembelajaran tatap muka, disini dosen perlu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengerjakan soal berkaitan dengan materi yang diajarkan dan mahasiswa membutuhkan komentar langsung dari dosen terkait yang mereka kerjakan, dosen perlu memperhatikan lebih lanjut mengenai keluhan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan khususnya pada materi yang membutuhkan menghitung agar dosen dapat mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami materi yang telah disampaikan di dalam kelas melalui latihan soal yang diberikan. Namun, dalam menghadapi berbagai masalah, penting untuk terus meningkatkan dan memperhatikan aspek-aspek yang diperlukan agar pembelajaran daring dapat menjadi lebih efektif baik dari sisi dosen maupun mahasiswa.

5. Sinta Tia Harini, Skripsi 2020, "*Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di MTs Yapi*". Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil wawancara dengan guru dan juga murid di MTs Yapi Pakem yang mana mereka menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai aplikasi untuk membantu para

pendidik dan juga murid dalam pembelajaran daring pada masa pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dan pengamatan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* di masa pandemi sekarang tidak terlalu efektif hanya saja cukup membantu para guru dan murid dalam pembelajaran. Pada penjelasan diatas dapat diketahui perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Classroom* serta penelitian ini dilaksanakan di MTs Yapi.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Arifah Lutfiah Anggraeni, "Efektivitas Pembelajaran E-Learning Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPS-2 SMA Al-Hasra Kota Depok Tahun Pelajaran 2020/2021", Skripsi, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kualitatif • Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada efektivitas pembelajaran <i>e-learning</i> mata pelajaran Bahasa Indonesia • Objek penelitian yaitu kelas XI IPS-2 SMA Al-Hasra Kota Depok 	Penelitian ini membahas mengenai Efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

2.	<p>Maulidya Salsabila Mustofa, <i>“Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Karangploso Malang Tahun Ajaran 2020-2021”</i>, Skripsi 2021</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis mengenai Efektivitas metode pembelajaran daring • Metode penelitian kualitatif • Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada mata pelajaran IPS • Objek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karangploso Malang 	
3.	<p>Mavela Firariona, <i>“Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu”</i>, Skripsi, 2021.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan <i>google classroom</i> pada mata pelajaran matematika • Objek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 65 Kota Bengkulu 	

4.	Siti Muzayyanah, “Efektivitas Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis terhadap Mahasiswa FITK Jurusan Tadris IPS Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)”, Skripsi 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis mengenai efektivitas pembelajaran daring • Metode penelitian kualitatif • Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian yaitu mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial 	
5.	Sinta Tia Harini, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di MTs Yapi”, Skripsi, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada efektivitas pembelajaran daring menggunakan google classroom • Objek penelitian yaitu MTs Yapi • Teknik pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling dan pengamatan kelas 	

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Efektivitas Pembelajaran

a. Definisi Efektifitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti mencapai tujuan yang ditentukan. Efektivitas selalu terkait dengan perbandingan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang sebenarnya dicapai.

Menurut Steer, efektifitas adalah bagaimana organisasi melakukan semua tugas utamanya atau mencapai tujuannya. Efektivitas bisa dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan.³ Menurut Kartikahadi, efektivitas merujuk pada hasil akhir suatu kegiatan operasional ditinjau dari tercapainya tujuan, mutu hasil, mutu kerja, dan penetapan tujuan.⁴

Definisi-definisi yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa efektivitas adalah upaya terbaik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efektivitas juga bisa dianggap sebagai tanda keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Azhar berpendapat bahwa pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam memberikan informasi.⁵ Di sisi lain, Sagala berpendapat bahwa pembelajaran adalah mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip

³ *Ibid*, hlm. 124

⁴ Agus Makmur, *Efektifitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMPN 10 Padangsimpuan*, Jurnal Edutech, Vo. 1, No. 1 (2015)

⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 1

Pendidikan dan teori-teori pembelajaran, yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan pendidikan. Proses pembelajaran melibatkan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, di mana guru mengajar dan peserta didik belajar.⁶

Gagne dan Briggs mengartikan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa yang dirancang dengan sengaja untuk mempengaruhi peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.⁷ Dari beberapa pendapat yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melibatkan guru dalam mentransfer informasi kepada siswa.

Miarso dan Sadiman sama-sama berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran merupakan standar umum mutu Pendidikan, yang biasanya dinilai berdasarkan pencapaian tujuan atau kemampuan mengelola situasi dengan benar. Sadiman juga memandang efektivitas pembelajaran sebagai hasil yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung.⁸

Sutikno juga menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar, menikmati, dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁹ Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat penting dalam mengevaluasi kualitas pendidikan. Biasanya, efektivitas ini diukur

⁶ *Ibid*, hlm. 2

⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 7

⁸ Zainal Abidin dkk, *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19, Research and Development Journal Of Education*, Special Edition, (2020), hlm. 134

⁹ *Ibid.*,

dengan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai setelah proses pembelajaran berlangsung.

b. Ciri-ciri pembelajaran yang efektif

Dalam Bambang Triwarsita, disebutkan bahwa Eggen dan Kauchak menyebutkan beberapa karakteristik pembelajaran yang efektif, yaitu:¹⁰

- 1) Siswa yang aktif dalam mempelajari lingkungan sekitarnya dengan cara mengamati, membandingkan, dan menemukan kesamaan.
- 2) Guru memberikan bahan refleksi dan interaksi dalam pembelajaran.
- 3) Guru sangat terlibat dalam membimbing siswa dalam menganalisis informasi pembelajaran, memahami materi pelajaran, dan meningkatkan kemampuan berpikir.
- 4) Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan preferensi pembelajaran masing-masing guru.

c. Indikator efektifitas pembelajaran

Pembelajaran dianggap efektif jika memenuhi indikator utama efektivitas berikut ini:¹¹

- 1) Menjalankan kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran sejak awal pembelajaran.
- 3) Menyajikan langkah demi langkah.
- 4) Melakukan latihan langsung yang melibatkan semua siswa agar mereka terlibat secara aktif.

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ *Ibid.*,

- 5) Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha untuk memperoleh sebanyak mungkin jawaban.
- 6) Mengoreksi bagian-bagian yang tidak dipahami siswa.
- 7) Melakukan evaluasi.

2. Kajian Tentang Pembelajaran Daring

a. Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran *online (online learning)* atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*) adalah istilah yang digunakan di masyarakat dan dunia akademik untuk menggambarkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring melibatkan interaksi antara siswa dan guru melalui internet, memanfaatkan berbagai perangkat *mobile* seperti *smartphone*, laptop, komputer, tablet, dan *iPhone* untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja.

Isman berpendapat bahwa pembelajaran daring melibatkan pemanfaatan internet untuk tujuan pendidikan. Di sisi lain, Meidawati dkk berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah metode pendidikan formal yang dilakukan oleh Sekolah, di mana siswa dan guru berinteraksi dari lokasi yang berbeda, menggunakan teknologi komunikasi untuk terhubung dan sebagai sarana pembelajaran yang penting.¹²

Saat ini, wabah Covid-19 sedang menyebar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Meskipun kondisi ini mendorong pemerintah untuk menerapkan *social distancing* dalam dunia pendidikan, penting untuk

¹² Albert Efendi Pohan, *Op.cit*

memastikan agar pembelajaran tetap berlangsung. Penggunaan pembelajaran daring adalah pilihan yang tepat untuk mengatasi kondisi pandemi saat ini.

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan melalui platform virtual. Namun, penting juga untuk memfokuskan pada kompetensi yang akan dipelajari. Oleh karena itu, pembelajaran daring tidak hanya berkutat pada materi yang disampaikan secara daring atau kegiatan yang dikirim melalui media sosial. Seperti pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring juga memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik.

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Meidawati dkk berpendapat bahwa manfaat pembelajaran daring adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Membuat hubungan komunikasi dan diskusi yang efektif antara guru dan siswa.
- 2) Siswa bisa berinteraksi dan berbagi pendapat antara satu sama lain tanpa bantuan guru.
- 3) Komunikasi antara siswa, guru dan orang tua menjadi lebih mudah.
- 4) Fasilitas yang sesuai untuk ujian dan kuis.
- 5) Guru dapat dengan mudah menyajikan materi pembelajaran kepada siswa melalui gambar dan video yang bisa diunduh oleh siswa.
- 6) Dapat memudahkan guru untuk mengajukan pertanyaan tanpa batas, kapan pun dan di mana pun.

¹³ Albert Efendi Pohan, *Loc.cit*, hlm. 7

Pembelajaran daring juga bisa memacu siswa untuk menghadapi tantangan baru dalam belajar, seperti mengembangkan keterampilan interaktif dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran. Selain memahami materi dari guru, siswa juga mempelajari bagaimana cara belajarnya.

c. Prinsip Pembelajaran Daring

Munawar berpendapat bahwa pengembangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada tiga prinsip yang penting, yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus simpel dan mudah dimengerti.
- 2) Sistem pembelajaran perlu disesuaikan agar pengguna tidak tergantung satu sama lain.
- 3) Sistem pembelajaran harus dapat dengan cepat mengambil informasi atau menjawab pertanyaan berdasarkan perancangan sistem yang dikembangkan.¹⁴

Prinsip pembelajaran daring adalah menjalankan pembelajaran yang relevan, dengan fokus pada interaksi dan aktivitas belajar, bukan hanya memberikan tugas kepada siswa. Proses pembelajaran daring memerlukan komunikasi antara guru dan siswa.

d. Media Pembelajaran Daring

Guru diberi kebebasan untuk memilih dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran daring. Penting

¹⁴ Albert Efendi Pohan, *Op.cit*, hlm. 8-9

bahwa media yang digunakan memungkinkan interaksi yang baik antara guru dan siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik..¹⁵

Beberapa *platform online* seperti *Edmodo, Google Meet, Google Classroom, Zoom, Facebook, Instagram, YouTube, dan Whatsapp* dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh.

e. Kebijakan Pembelajaran Daring

1. Dasar hukum pembelajaran daring

Pemerintah telah menetapkan dasar hukum pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Dasar hukum tersebut diuraikan sebagai berikut:¹⁶

- a) Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat akibat Covid-19.
- b) Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Covid-19 Sebagai Bencana Nasional.
- c) Keputusan Kepala BNPB Nomor 9A tahun 2020, tentang Penetapan Keadaan Darurat Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
- d) Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 di lembaga Pendidikan.
- e) Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran Daring dan

¹⁵ Albert Efendi Pohan, *Op.cit*, hlm. 11

¹⁶ Albert Efendi Pohan. *Op.cit*. hlm. 9-10

Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi.

- f) Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

2. Ketentuan Pembelajaran Daring

Peraturan mengenai pembelajaran daring ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pembatasan pelaksanaan Pembelajaran Daring. Peraturan ini mencakup:¹⁷

- a) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
- b) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
- c) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain menangani Covid-19.
- d) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.
- e) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

3. Kajian Tentang Hasil Belajar

¹⁷ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19

a. Definisi Hasil Belajar

Purwanto menjelaskan bahwa hasil belajar terlihat dari perubahan perilaku siswa setelah melakukan pembelajaran. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan selama proses belajar mengajar. Selain itu, kata Purwanto, hasil belajar dapat bermanifestasi sebagai perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan manusia. Perubahan ini dapat dikaitkan dengan kemajuan yang lebih baik dari sebelumnya, dan orang yang belum menyadarinya akan mulai menyadari hal ini. Catharina Tri Anni memandang hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar.¹⁹

Dari beberapa pengertian hasil belajar tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akhir dari proses pembelajaran yang dievaluasi melalui penilaian berupa nilai angka atau huruf yang mencerminkan perubahan dalam tingkah laku siswa.

Hasil pembelajaran yang efektif harus menyeluruh dan mencapai standar minimum yang ditetapkan. Secara umum, hasil belajar bisa diukur melalui berbagai jenis evaluasi seperti ujian harian, tengah semester, akhir semester, tugas, dan kenaikan kelas. Untuk menentukan kelulusan, penilaian

¹⁸ Othertia Friskilia S dan Hendri Winata, *Regulasi Diri (Penguatan Diri) sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 3 No. 1, Januari 2018, hlm. 38

¹⁹ *Ibid.*,

dilakukan melalui ujian akhir sekolah dan ujian nasional. Sekolah dan guru memiliki harapan bahwa siswa akan mencapai hasil belajar terbaiknya.

b. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari siswa itu sendiri, seperti faktor fisik dan psikologis. Sementara faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Faktor internal meliputi :²⁰

- 1) Aspek psikologis terdiri dari :
 - a. Kecerdasan. Kecerdasan memegang peranan penting dalam kemajuan pembelajaran.
 - b. Perhatian. Penting untuk siswa fokus pada materi pelajaran yang sedang dipelajari agar dapat mencapai hasil belajar yang terbaik.
 - c. Minat. Minat memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran. Jika kurang berkaitan dengan minat, siswa cenderung tidak akan belajar secara optimal dan hal ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka.
 - d. Bakat. Bakat adalah kemampuan alami seseorang untuk mencapai kesuksesan.

²⁰ Widia Hapnita dkk, “Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017”, Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, Maret 2018, hlm. 2176

- e. Motivasi. Motivasi erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai seseorang. Hal ini dapat digambarkan sebagai dorongan utama yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.
- f. Kesiapan. Kesuksesan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa untuk belajar, karena jika siswa termotivasi dengan baik, maka mereka akan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Faktor eksternal meliputi :²¹

- 1) Aspek keluarga meliputi :
 - a. Cara orang tua mendidik anak-anaknya. Jika orang tua tidak terlalu memperhatikan pendidikan anaknya, maka prestasi anaknya di Sekolah akan buruk.
 - b. Suasana Rumah nyaman. Kenyamanan di rumah sangat penting agar anak dapat belajar dengan efektif. Menciptakan lingkungan keluarga yang hangat dan harmonis merupakan kunci utama dalam hal ini. Dengan suasana yang tenang, anak akan merasa nyaman dan dapat fokus belajar dengan baik.
- 2) Aspek Sekolah meliputi :
 - a. Metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat akan memiliki dampak pada proses belajar siswa. Metode pembelajaran dibuat dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara efektif.

²¹ *Ibid*, hlm. 2176-2177

- b. Hubungan antara guru dan siswa. Guru yang tidak berkomunikasi dengan siswa dapat menghambat proses pembelajaran.
- c. Disiplin. Kedisiplinan di Sekolah sangat diperaruhi oleh seberapa besar motivasi siswa untuk hadir di Sekolah dan belajar dengan sungguh-sungguh.
- d. Kondisi gedung. Dikarenakan jumlah siswa yang banyak dan perbedaan karakteristik masing-masing siswa, Gedung haruslah disiapkan dengan kondisi yang sesuai untuk setiap kelas.
- e. Buku teks. Diperlukan alat bantu pengajaran yang terstruktur dan lengkap agar siswa dapat belajar secara efektif dan memahami pelajaran dengan baik.

3) Aspek masyarakat terdiri dari:

- a. Bentuk kehidupan masyarakat. Struktur kehidupan masyarakat berdampak pada pembelajaran anak. Pengaruh ini dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat atau sebaliknya.
- b. Teman pergaulan. Agar siswa bisa belajar dengan baik dan memiliki teman yang baik, penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan pengawasan. Pengaruh teman pergaulan siswa lebih cepat merasuk ke dalam jiwa mereka. Pertemanan yang baik akan memberikan manfaat positif bagi siswa, dan sebaliknya.

4. Kajian Tentang Peserta Didik

- a. Definisi Peserta Didik

Secara etimologis, peserta didik adalah siswa yang menerima pengetahuan dari orang lain. Secara terminologi, peserta didik adalah orang yang sedang tumbuh dan berkembang, sehingga mereka butuh bimbingan dan arahan untuk membentuk karakter dan memahami sistem pendidikan formal.²²

Menurut Pasal 1 Ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha berkembang pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²³ Dalam paradigma pendidikan islam, peserta didik dipandang sebagai individu yang tidak sempurna dengan berbagai potensi yang belum dikembangkan.²⁴

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anak-anak yang belum dewasa yang membutuhkan orang lain untuk mendidik mereka menjadi pribadi yang matang.

b. Karakteristik Peserta Didik

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, peserta didik harus memiliki dan menumbuhkan sifat dan karakter yang baik. Sifat-sifat yang ideal untuk dimiliki siswa, seperti kemauan atau ketekunan yang kuat, motivasi yang tinggi, kesabaran, ketekunan, tidak mudah menyerah, dan lain-lain. Mengenai sifat-sifat ideal tersebut, Imam al-Ghazali mencetuskan karakteristik yang ideal yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik.²⁵

²² Nurfadilah, *Teori dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Quran*, *Islamic Education Journal*, Vol. 1 No. 2, September 2019, hlm. 171

²³ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 10

²⁴ M. Ramli, "*Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*", *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5 No. 1, 2015, hlm. 68

²⁵ *Ibid*, hlm. 80

- 1) Mempelajari pentingnya ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Menumbuhkan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk.
- 2) Kecenderungan mendahulukan akhirat dibandingkan urusan duniawi, atau sebaliknya.
- 3) Tawadhu' (rendah hati).
- 4) Melindungi pikiran dari berbagai konflik dan aliran.
- 5) Belajar pengetahuan yang bermanfaat, baik itu pengetahuan umum maupun agama.
- 6) Belajar secara bertahap, dimulai dari materi yang sederhana hingga yang lebih rumit.
- 7) Menyelesaikan belajar ilmu secara tuntas sebelum beralih ke ilmu yang lain.
- 8) Memahami nilai ilmiah dari apa yang sedang dipelajari.
- 9) Memprioritaskan pengetahuan agama sebelum memperdalam pengetahuan dunia.

5. Kajian Tentang Mata Pelajaran Fiqih

a. Definisi Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran dalam kurikulum Pendidikan agama islam pada tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang mempelajari tentang hukum islam. Isi pokok bahasan dalam mata pelajaran Fiqih adalah tentang kaidah-kaidah dan cara-cara atau langkah-langkah yang diikuti manusia di dunia untuk menjalani kehidupan yang baik.

Secara bahasa Fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu* yang berarti memahami sesuatu.²⁶ Fiqih merupakan pengetahuan yang membicarakan tentang hukum islam yang didasarkan pada Al-Quran, Hadits, Ijma, dan Qiyas. Fiqih mencakup berbagai hukum perilaku bagi setiap mukallaf, seperti hukum wajib, haram, mubah, makruh, sah, tidak sah, dosa, pahala, dan lain-lain. Pentingnya mengambil keputusan yang berbasis pada pemahaman agama ini harus selalu disesuaikan dengan perubahan zaman dan kondisi setempat, serta tidak boleh ditunda atau diabaikan. Orang yang ahli dalam Fiqih disebut “*fuqaha*”.²⁷

Menurut Amir Syarifudin, fiqih berkaitan dengan hukum syara’, yang membahas masalah *amaliyah furu’iyah*, pengetahuan tentang syara’ didasarkan pada dalil-dalil yang terperinci, sedangkan fiqih digali dan diturunkan melalui penalaran dan penggunaan dalil-dalil oleh seorang mujtahid.²⁸

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mata pelajaran fiqih, siswa mempelajari ajaran Islam terkait ibadah, terutama dalam hal melaksanakan rukun islam dengan memahami tata cara thaharah, puasa, zakat, haji, serta aturan terkait makanan, minuman, khitan, qurban, transaksi jual beli, dan perjanjian pinjam meminjam.

²⁶ Muh. Amiruddin Mushofa, “Kreatifitas Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 terhadap Prestasi Murid Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ilmin Mafi’ di Desa Gunungmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang Tahun ajaran 2018/2019”. *Skripsi*. IAIN Kudus. 2019.

²⁷ Imam Kharomen, “Pengaruh Metode GNT (*Guided Note Taking*) Terhadap Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Mabda’ul Huda Kedungkarang Tahun 2018/2019”, *Skripsi*, IAIN Kudus, 2019, hlm. 30-31

²⁸ Muh. Amirudin Mushofa, *Op.cit*, hlm. 45

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Mengetahui konsep-konsep inti dalam agama islam, termasuk aturan dan pedoman mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam fiqh ibadah, serta hubungan antar manusia yang terdapat dalam fiqh muamalah.
- 2) Menerapkan ketentuan hukum islam dengan benar serta melaksanakan kewajiban ibadah kepada Tuhan dan berinteraksi secara sosial. Diharapkan bahwa pengalaman ini akan meningkatkan kepatuhan terhadap ajaran islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan pribadi dan sosial.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Berikut adalah cakupan materi yang diajarkan dalam pelajaran fiqh :³⁰

- 1) Beberapa aspek fiqh ibadah antara lain: tata cara menyucikan diri dari najis dan hadats, shalat wajib lima waktu, shalat berjamaah, dzikir dan doa setelah shalat, shalat jumat, shalat jama' qashar, shalat dalam berbagai situasi khusus, shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad, sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur, zakat, puasa wajib dan sunnah, I'tikaf, sedekah, haji dan umrah, makanan dan minuman yang halal dan haram, penyembelihan hewan, qurban dan aqqa dan penguburan jenazah.

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah* (Jakarta : 2019), hlm. 29-30

³⁰ *ibid*

- 2) Beberapa aspek fiqih muamalah antara lain: transaksi jual beli, khiyar dan qiraadh, riba, hutang piutang, gadai dan hiwalah, upah, dan waris.

6. Efektivitas Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran daring adalah metode pembelajaran melalui internet dengan menggunakan aplikasi seperti *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, dan sebagainya. Perubahan ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang memaksa pembelajaran yang biasanya diadakan di Sekolah secara langsung beralih menjadi pembelajaran daring di rumah.

Pembelajaran jarak jauh menimbulkan tantangan bagi siswa karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh, sebab mereka lebih terbiasa belajar secara langsung dan berinteraksi dengan guru serta teman di sekolah. Siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring, dan perubahan baru akan secara tidak langsung mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

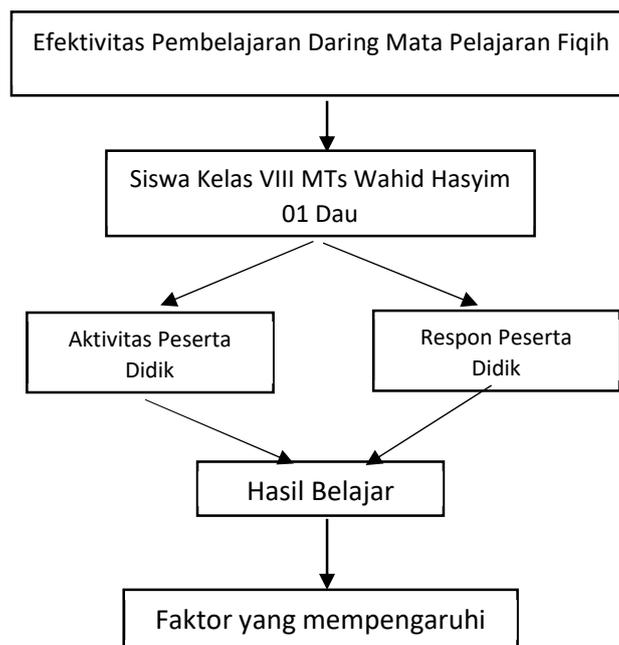
Dampaknya bagi orang tua adalah semakin meningkatnya biaya pembelian data internet akan menambah tingginya pengeluaran mereka. Dampaknya bagi guru, tidak semua guru pandai memanfaatkan teknologi *online* atau media sosial sebagai media pembelajaran. Sebagian dari guru senior masih belum sepenuhnya mahir menggunakan *smartphone* untuk pembelajaran daring.

B. Kerangka Berpikir

Untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar melalui metode pembelajaran daring yang efektif dan efisien, semua metode harus memperhatikan kondisi belajar siswa, termasuk dalam pembelajaran daring. Dalam implementasi metode tersebut,

peran pendidik sangat penting untuk memotivasi siswa agar suasana belajar menjadi lebih kondusif dan interaktif, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Proses belajar mengajar dianggap efektif jika dapat mendorong partisipasi aktif siswa, menciptakan suasana yang menarik, serta memiliki tujuan pembelajaran yang jelas. Metode pembelajaran daring merupakan cara belajar yang dilakukan dari rumah tanpa pertemuan langsung antara siswa dan guru. Dengan metode ini, terutama selama pandemi covid-19, diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dalam berbagai situasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data deskriptif dari ungkapan lisan atau tulisan berdasarkan observasi perilaku individu.³¹

Kirk dan Miller berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tersendiri dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya didasarkan pada pengamatan perilaku manusia dalam bidang dan terminologinya. David Williams mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai data yang diperoleh dalam keadaan alami dengan menggunakan metode alami dan dilakukan oleh individu atau peneliti yang secara alami tertarik.

Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan kerangka alami untuk memahami suatu fenomena dengan memanfaatkan berbagai metode yang tersedia.³² Dari sini dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui penjelasan lisan dan menggunakan berbagai metode.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, di mana fakta-fakta dianalisis secara terstruktur untuk memfasilitasi

³¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 2

³² Ibid.

pemahaman dan membuat kesimpulan. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memahami dan menggambarkan situasi lapangan dengan detail dan jelas.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai pengamat dan mengamati objek penelitian dengan cermat. Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti langsung turun ke lapangan. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti berperan penting sebagai pengamat partisipan yang secara cermat mengamati dan mendengarkan selama proses pengumpulan data.

Kehadiran peneliti dirasa penting karena melihat MTs Wahid Hasyim 01 Dau adalah salah satu sekolah yang telah memiliki fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran jarak jauh. Sehingga peneliti penting untuk menguji dan mengetahui efektif dan tidaknya pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil dari proses belajar siswa.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti dan keterlibatan langsung dalam melakukan penelitian sangatlah penting. Untuk itu, peneliti berupaya menjaga hubungan positif dengan informan sepanjang proses pengumpulan data guna memastikan kevalidan data yang diperoleh. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hadir di lapangan dari tanggal 1 Mei 2022 sampai tanggal 30 Juli 2022 dengan menemui narasumber secara langsung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitiannya. Ketika memutuskan di mana akan melakukan penelitian, peneliti mempertimbangkan teori subjektif, yaitu terjun ke lapangan dan melihat apakah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Saat menentukan lokasi penelitian, peneliti juga

harus mempertimbangkan kendala geografis dan praktis seperti waktu, tenaga, dan biaya.

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau

Alamat : Jalan Raya Jetis No. 33A Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur

No. Telp : 08217577021

Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena beberapa alasan:

1. Proses pembelajaran di MTs Wahid Hasyim 01 Dau menggunakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, termasuk mata pelajaran fiqh, sehingga sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqh.
2. Lokasi penelitian memiliki jarak tempuh 10 km dari kediaman peneliti, sehingga peneliti masih menjangkau lokasi penelitian tersebut.
3. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena fasilitas yang mendukung dalam menunjang proses pembelajaran mata pelajaran fiqh, salah satunya adalah teknologi dan sarana prasarana yang memadai.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta mengenai bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi. Oleh karena itu, data berbeda dengan informasi. Informasi

adalah berita dan diperoleh selama pengolahan data untuk tujuan tertentu.³³ Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari dua sumber berbeda, yaitu data primer yang didapatkan langsung dari sumbernya seperti observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih dan pihak terkait, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumem yang menggambarkan keadaan sekolah MTs Wahid Hasyim 01 Dau.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang akan diuraikan di bawah ini.

1. Metode observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar utama ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya bisa melakukan analisis berdasarkan data secara langsung yang diperoleh dari pengamatan pada dunia nyata.³⁴

Dalam kelanjutan penelitian ini, peneliti mengunjungi MTs Wahid Hasyim 01 Dau untuk mengumpulkan data melalui observasi langsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum sekolah tersebut.

2. Metode Wawancara

Menurut definisi Esternberg, wawancara adalah *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*³⁵,

³³ *Ibid*, hlm. 202

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 226

³⁵ *Ibid.*, hlm. 304

yaitu sebuah pertemuan di mana dua individu bertukar informasi dan ide melalui dialog, dengan tujuan menciptakan pemahaman Bersama tentang suatu topik.

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih di mana orang yang bertindak sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara terstruktur.

3. Metode Dokumentasi

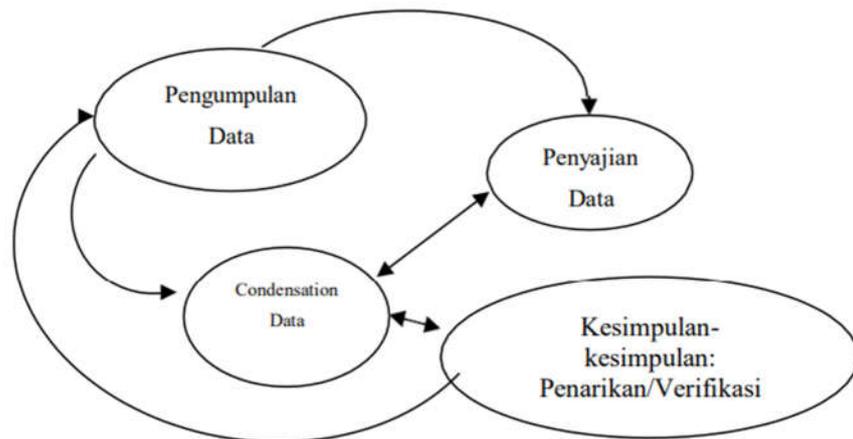
Dokumen adalah catatan tentang kejadian di masa lalu, yang bisa berupa teks, gambar, atau karya monumental. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak bisa didapat melalui observasi atau wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi yang sudah ada, seperti profil madrasah, kurikulum darurat, dan nilai ujian akhir MTs Wahid Hasyim 01 Dau.

F. Analisis Data

Analisis data melibatkan penyusunan dan pengorganisasian data yang dikumpulkan seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi dan berbagi temuan dengan orang lain.³⁶ Proses ini melibatkan pengolahan data, pengorganisasian, memecahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, sintesis data, pengidentifikasian pola, menentukan informasi yang relevan dan perlu dipelajari, serta memutuskan data apa yang akan dilaporkan.

³⁶ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung : Citapustaka Media, 2012), hlm. 145-146

Menurut Miles & Huberman, analisis data adalah proses pengumpulan data atau pengolahan data untuk interpretasi lebih lanjut. Moleong juga berpendapat bahwa tujuan analisis data adalah untuk mengidentifikasi unsur atau bagian yang mengandung kategori data penelitian yang lebih kecil.³⁷



Gambar 3. 1 Analisis Data Miles dan Huberman

Data tersebut dianalisis menurut teori Miles dan Huberman yakni kondensasi data, penyajian data serta melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teori tersebut dinamakan dengan jenis analisis data *Miles and Huberman*.

1. Kondensasi data

Proses memilih, menyederhanakan, menyaring, dan/atau mengubah perkiraan data dari seluruh catatan lapangan tertulis dan transkrip (catatan, wawancara, dan sumber daya yang lebih empiris) dikenal sebagai kondensasi data.

2. Penyajian data

³⁷ *Ibid.*, hlm. 146

Penyajian data melibatkan penyajian informasi terstruktur yang memungkinkan analisis dan Tindakan. Data yang disajikan dalam bentuk naratif diubah menjadi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua ini bertujuan untuk menggabungkan informasi terstruktur ke dalam format yang koheren dan mudah diakses, sehingga peneliti dapat memahami konteks dan membuat kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak terdapat cukup bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun kesimpulan di atas dapat diandalkan apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data. Dalam hal ini, proses verifikasi meliputi peninjauan catatan lapangan dan pertukaran ide dengan peneliti lain untuk mencapai kesepakatan mengenai intersubjektivitas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Apabila validitas data yang diperoleh diketahui maka peneliti akan mencatat data tersebut. Untuk mengetahui validitasnya, peneliti akan memeriksa keabsahan data. Berbagai cara dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain perpanjangan masa penelitian, ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, dan kecukupan referensi. Dalam penelitian ini, ditetapkan teknik utama yaitu perpanjangan waktu penelitian, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensi.

1. Perpanjangan waktu penelitian

Dengan bertambahnya waktu penelitian, ini berarti peneliti Kembali ke lapangan untuk mengamati dan mewawancarai sumber data yang ada dan baru yang mereka temui. Peneliti telah memeriksa ulang apakah data yang diberikan sejauh ini benar. Jika setelah penelitian dilakukan, terungkap bahwa data yang digunakan tidak akurat, peneliti akan melakukan observasi mendalam lagi guna mendapatkan data yang lebih akurat dari sumber data primer atau sumber data lain.

Untuk memverifikasi keabsahan data, peneliti fokus pada pemeriksaan data yang diperoleh. Peneliti memeriksa ulang data yang diperoleh di lapangan untuk memastikan keakuratannya. Jika datanya benar, maka perpanjangan waktu penelitian bisa diakhiri.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan dalam pengamatan berarti melakukannya dengan teliti dan terus-menerus untuk memastikan data dan informasi tercatat dengan jelas dan teratur. Salah satu cara untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca buku referensi dan literatur yang berkaitan dengan hasil penelitian. Setelah membaca buku tersebut, peneliti akan memiliki pemahaman yang lebih luas dan tajam yang dapat membantu dalam memverifikasi kebenaran data yang ditemukan.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkannya dengan sumber data lain, seperti data wawancara, observasi, atau telaah dokumen yang relevan dengan tema penelitian.

4. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi di sini mengacu pada adanya data pendukung yang mendukung temuan peneliti. Kecukupan referensi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber data dari berbagai narasumber, buku perpustakaan, karya ilmiah dan laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kecukupan referensi tersebut memudahkan peneliti dalam menjelaskan data yang diperoleh. Semakin banyak referensi yang dikumpulkan maka hasil penelitian semakin dapat dipercaya dan terjamin keabsahannya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran MTs Wahid Hasyim 01 Dau

MTs Wahid Hasyim 01 Dau merupakan salah satu lembaga pendidikan MTs yang berlokasi di Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, madrasah ini berada dibawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini terletak di Jalan Raya Jetis Nomor 33A, Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Profil madrasah tersebut adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MTs. Wahid Hasyim 01 Dau Malang
NSS	: 21235072093
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten/Kota	: Malang
Kecamatan	: Dau
Desa/Kelurahan	: Mulyoagung
Alamat	: Jalan Raya Jetis Nomor 33 A
Kode Pos	: 65151
Akreditasi	: B

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Wahid Hasyim 01 Dau

a. Visi MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Membentuk madrasah yang berasaskan pada prinsip-prinsip Islam Ahlussunnah Wal Jamaah, unggul dalam bidang keagamaan, ilmu

pengetahuan, dan teknologi, serta memiliki akhlak yang baik dan berwawasan kebangsaan.

b. Misi MTs Wahid Hasyim 01 Dau

- 1) Mendorong peserta didik untuk memiliki akhlak mulia terhadap orang tua, guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar.
- 2) Membuat suasana yang mendukung agar semua kegiatan Madrasah dapat berjalan dengan efektif.
- 3) Membekali siswa dengan wawasan keagamaan dan pengetahuan teknologi.
- 4) Membangun budaya kompetitif untuk meningkatkan pencapaian siswa.
- 5) Mengamalkan ajaran Islam Aswaja dalam Kehidupan Sehari-hari.
- 6) Mengajarkan dan mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa dalam diri siswa.

c. Tujuan MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Siswa diharapkan dapat unggul dalam nilai agama dan ilmu pengetahuan, menjalankan ajaran Islam Aswaja, serta memiliki moral dan pemahaman kebangsaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Latar belakang berdirinya MTs Wahid Hasyim 01 Dau

MTs Wahid Hasyim 01 Dau didirikan pada tahun 1987. Didirikannya MTs Wahid Hasyim 01 Dau didorong oleh banyaknya penduduk di sekitar desa Mulyoagung yang ingin anak-anak mereka sekolah di sana, bukan hanya untuk pengetahuan umum saja tetapi juga untuk memperdalam ilmu agama. Tujuannya adalah agar anak-anak tersebut menjadi cerdas, berbudi pekerti luhur, dan takwa

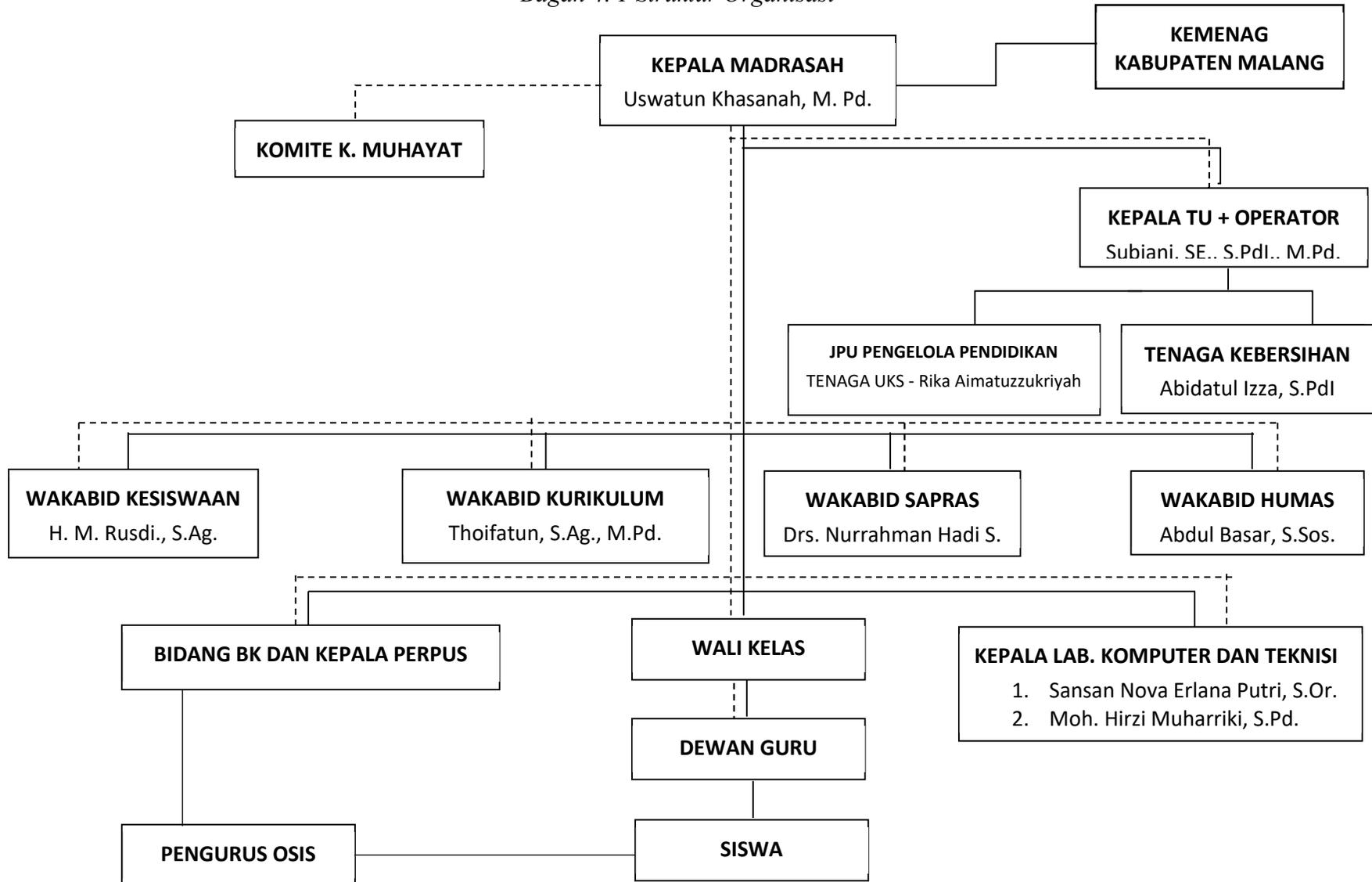
kepada Allah SWT melalui pemahaman dan praktik ajaran islam di lingkungan mereka.

Banyak siswa lulusan Sekolah Dasar menghadapi kesulitan untuk melanjutkan Pendidikan karena alasan seperti biaya sekolah yang terlalu tinggi. Dengan didirikannya Madrasah Tsanawiyah ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut dan memberikan kesempatan belajar yang lebih baik kepada anak-anak.

Dibangunnya madrasah ini bertujuan untuk memberikan tempat bagi siswa-siswa yang telah menyelesaikan sekolah dasar di Desa Mulyoagung dan sekitarnya, sehingga dapat membantu pemerintah dalam mencapai program wajib belajar 9 tahun.

4. Struktur Organisasi MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi



B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, dan tiga siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau untuk mengevaluasi sejauh mana pembelajaran daring efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran fiqih. Dibawah ini terdapat hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan penelitian, serta penjelasan data observasi yang dicatat oleh peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jenis kelamin
1.	Uswatun Khasanah, M.Pd	Perempuan
2.	H. M. Rusdi, S.Ag	Laki-laki
3.	Adhaniah Nur Azizah	Perempuan
4.	Adelia Gadis Fernanda	Perempuan
5.	Adrian Praditya Ramadhan	Laki-laki

1. Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Guna mematuhi kebijakan pemerintah yang membatasi segala kegiatan, maka kegiatan pendidikan yang sebelumnya dilakukan secara langsung diubah menjadi pembelajaran daring.

Dalam kaitannya dengan efektivitas pembelajaran daring, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, dan tiga

peserta didik kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Berdasarkan hasil wawancara langsung mengenai tahap apa saja yang perlu dipersiapkan untuk program pembelajaran daring yaitu dengan mensosialisasikan mengenai pembelajaran daring dengan wali murid. Ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

“Banyak tahap yang perlu kita persiapkan untuk pembelajaran daring, yaitu kita harus memberi tahu kepada seluruh wali murid mengenai masalah pembelajaran daring ini, kita mensosialisasikan program-program ketika pembelajaran daring itu metodenya seperti apa dan bagaimana cara pelaksanaannya. Semuanya disosialisasikan dengan wali murid, sehingga siswa akan mempersiapkan semuanya dari rumah dengan dibantu oleh orang tua masing-masing”(UK.RK.1)³⁸

1

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas, tahap persiapan yang diperlukan dalam pembelajaran daring adalah memberkan informasi kepada orang tua siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Selain itu, di masa pandemi Covid-19, MTs Wahid Hasyim 01 Dau melaksanakan pembelajaran secara daring melalui berbagai aplikasi seperti *Whatsapp Group*, *Google Classroom* dan *Youtube*. Kepala Sekolah menjelaskan:

“Pada pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, kita mengundang para siswa siswi untuk melakukan *Zoom Meeting*, kita membuat kesepakatan dengan peserta didik metode apa yang akan digunakan untuk pembelajaran daring agar semua siswa bisa paham terhadap materi. Yang pertama yaitu dengan menggunakan *Whatsapp Group*, yang kedua dengan menggunakan *Google Classroom* yang sudah dibuat setiap mata pelajaran dan setelah mereka semua masuk ke *Google Classroom* akan diberi tahu cara penggunaannya. Dan Bapak Ibu Guru memberikan materi secara efektif lewat *Youtube*, jadi Bapak Ibu Guru membuat PPT dengan menjelaskan dan memperlihatkan wajah mereka

³⁸ Uswatun Khasanah, M.Pd (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Kota Malang, 15 Juni 2022.

masing-masing. Jadi, dalam konteksnya siswa itu tahu siapa yang berbicara dan tahu seperti apa wajahnya”. (UK,RK.1.)³⁹

Demikian pula seperti yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Fiqih yang menyatakan:

“Pada masa pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran di MTs Wahid Hasyim 01 Dau yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka harus dialihkan ke pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa media *online* seperti *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, dan *Youtube*. Jadi, proses pelaksanaannya yaitu kita membuat video pembelajaran lalu kita *upload* ke *Youtube*, kemudian link dari *Youtube* tersebut kita *upload* ke *Google Classroom* dan kita memberi tugas siswa lewat *Google Classroom* tersebut. Kemudian ketika siswa melihat, mendengar, memahami dan mengerjakan tugas, tugasnya langsung masuk ke *Google Classroom* tersebut. Efektifnya disitu, jadi guru tidak perlu memakai kertas dan mengoreksi karena sudah ada nilainya. Untuk mata pelajaran Fiqih sendiri, kalau hanya melihat gambar siswa bisa paham, tetapi untuk menguasai materi yang ada hubungannya dengan bacaan-bacaan ayat Al-Qur’an maupun Hadist itu jelas masih kurang sekali.”. (MR,RK.1.)⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka media yang digunakan untuk pembelajaran daring di MTs Wahid Hasyim 01 Dau yaitu *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, dan *Youtube*. Dalam pembelajaran daring, guru perlu merencanakan program tahunan, program semester, silabus, dan RPP sebelum memulai pelajaran. Proses ini harus disusun dengan teliti sesuai alokasi waktu yang telah ditetapkan. Pembuatan prota, promes, silabus dan RPP dalam pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka, seperti yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran fiqih:

“ Proses pembelajaran daring di MTs Wahid Hasyim 01 Dau bisa menyesuaikan langkah-langkah dalam kurikulum K-13, yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, dan Menalar. Artinya, kita bisa menyesuaikan menggunakan langkah-langkah dalam kurikulum K-13 tersebut. Tapi kendalanya ada pada sarana prasarana yang kurang memadai

³⁹ Uswatun Khasanah, M.Pd (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Kota Malang, 15 Juni 2022.

⁴⁰ H. M. Rusdi, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, Kota Malang, 13 Juni 2022.

dan evaluasi. Sebelum memulai pembelajaran setiap guru harus membuat prota, promes, silabus dan RPP dan untuk pembuatan prota, promes, silabus dan RPP ini tidak sama dengan pembelajaran tatap muka. Bedanya mungkin untuk RPP pembelajaran daring lebih dimudahkan prosesnya, yaitu lebih sederhana dan hanya pemahaman saja, tidak sampai eksplorasi dan *problem solving*. Jadi, hanya membaca, mendengar dan juga latihan saja”. (MR,RK.1)⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara, guru menghadapi kendala pada sarana prasarana dan bahan evaluasi. Sebelum memulai pembelajaran daring, guru harus Menyusun program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Penyusunan prota, promes silabus dan RPP ini berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pemerintah juga memberikan kuota gratis kepada semua guru dan siswa untuk pembelajaran daring, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah:

“Selama proses pembelajaran daring, pemerintah menyediakan kuota internet gratis untuk setiap guru dan siswa setiap bulannya.” (UK.RK.1.01)⁴²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tersebut di atas, dalam proses pembelajaran daring, setiap guru dan peserta didik akan mendapat kuota gratis dari pemerintah setiap bulannya. Selain itu, waktu pembelajaran selama pembelajaran daring lebih singkat daripada ketika tatap muka. Ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, yang menyatakan:

“Untuk penyusunan jadwal dan pembagian waktu ketika pembelajaran daring tidak ada masalah. Jadi, ketika pembelajaran tatap muka setiap mata pelajaran itu ada 4 jam pelajaran dalam 1 minggu. Sedangkan, ketika pembelajaran daring hanya 2 jam pelajaran dalam 1 minggu”. (UK.RK.1.02)⁴³

⁴¹ H. M. Rusdi, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, Kota Malang, 13 Juni 2022.

⁴² Uswatun Khasanah, M.Pd (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Kota Malang, 15 Juni 2022.

⁴³ Uswatun Khasanah, M.Pd (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Kota Malang, 15 Juni 2022.

Begitu pula seperti yang diungkapkan oleh Guru mata pelajaran Fiqih, yang menyatakan bahwa:

“Untuk waktu pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih ketika pembelajaran tatap muka itu dalam seminggu ada 4 jam pelajaran, sedangkan ketika pembelajaran daring ini dalam seminggu hanya ada 2 jam pelajaran”. (MR,RK.1.01)⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan peneliti diatas, bahwa waktu pembelajaran ketika daring lebih singkat daripada ketika tatap muka, yaitu yang ketika tatap muka 4 jam pelajaran dalam 1 minggu dan ketika daring menjadi 2 jam pelajaran dalam 1 minggu. Di samping itu, strategi pembelajaran daring untuk mata pelajaran fiqih yaitu membuat perencanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan pembuatan media pembelajaran menarik dan efisien. Ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Guru mata pelajaran Fiqih yang menyatakan:

“Strategi pembelajaran daring dalam mata pelajaran fiqih yaitu yang pertama dengan membuat rencana pembelajaran. Jadi, sebelum memulai pembelajaran sudah menentukan tujuan pembelajaran, bahan ajar yang akan digunakan, dan media pembelajaran yang mendukung untuk digunakan. Yang kedua yaitu menggunakan teknologi. Selama pembelajaran daring ini, teknologi yang saya gunakan yaitu *Whatsapp Group*, *Google Classroom* dan *Youtube*. Dan yang terakhir yaitu membuat media pembelajaran yang menarik dan efektif. Jadi, saya membuat media pembelajaran yang sekreatif mungkin yang sekiranya dapat menarik perhatian siswa.” (MR,RK.1.)⁴⁵

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, strategi pembelajaran daring dalam mata pelajaran fiqih yaitu membuat rencana pembelajaran, menggunakan teknologi dan menciptakan perangkat pembelajaran yang menarik dan efektif. Saat pembelajaran mata pelajaran Fiqih secara daring, hanya sekitar 25-50% siswa

⁴⁴ H. M. Rusdi, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, Kota Malang, 13 Juni 2022.

⁴⁵ H. M. Rusdi, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, Kota Malang, 13 Juni 2022.

yang selalu menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Guru mata pelajaran Fiqih yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran daring, hanya sedikit siswa yang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, mungkin hanya sekitar 25-50% saja. Misalkan, jumlah siswa dalam 1 kelas itu ada 25 siswa, yang mengumpulkan tugas itu hanya 7-12 siswa saja. Siswa tidak mengerjakan tugas itupun dengan berbagai alasan yaitu ada yang HP nya berbagi dengan orang tua, tidak ada kuota internet, dan dari diri siswa sendiri yaitu males”. (MR,RK.1.03)⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara, jumlah siswa yang menyelesaikan tugas selama pembelajaran daring hanya sekitar 25-50% atau tepatnya sekitar 7 hingga 12 siswa. Selain itu, bagi siswa yang belum pernah mengikuti pembelajaran daring, guru menyikapinya dengan meminta siswa datang ke Sekolah dan menyelesaikan tugas secara *offline*. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Guru mata pelajaran Fiqih yang menyatakan bahwa:

“Untuk siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran daring, menyikapinya dengan berbagai cara, salah satunya yaitu memanggil siswa untuk datang ke Sekolah kemudian kita beri tugas secara *offline*. Kalau siswa tidak mempunyai *handphone* tentunya mereka tidak bisa mengikuti materi yang disampaikan melalui daring dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Akhirnya kita panggil siswa tersebut untuk datang ke Sekolah untuk mengambil tugas. Dan siswa juga dibantu oleh buku pegangan siswa, soal yang diberikan oleh guru sebagai alat evaluasi itu disesuaikan dengan buku pegangan siswa. Artinya, walaupun pembelajaran daring tidak bisa maksimal, tetap ditunjang dengan buku pegangan siswa. Akhirnya yang diterima siswa itu berbeda, ada yang dengan daring sehingga materi yang diterima mungkin lebih menyenangkan dan lebih luas. Dan ada yang *offline*, mereka hanya berpedoman dengan buku pegangan siswa.” (MR,RK.1.)⁴⁷

Berdasarkan wawancara yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, strategi untuk mengatasi siswa yang tidak mengerjakan tugas adalah dengan meminta mereka datang ke sekolah dan guru memberikan tugas secara langsung. Selain itu,

⁴⁶ H. M. Rusdi, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, Kota Malang, 13 Juni 2022.

⁴⁷ H. M. Rusdi, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, Kota Malang, 13 Juni 2022.

guru melakukan penilaian kognitif dengan memberikan tugas kepada siswa, sedangkan dalam penilaian psikomotorik, guru mengamati siswa secara langsung selama proses pembelajaran. Ini berdasarkan penjelasan dari guru mata pelajaran Fiqih yang menyatakan:

“Dalam melakukan penilaian afektif saya mengamati perubahan pola perilaku siswa selama pembelajaran daring, serta dalam melakukan penilaian kognitif, saya memberikan tugas kepada siswa lalu mengoreksi hasil pekerjaan siswa tersebut, setelah mengoreksi saya dapat menganalisa sejauh mana tingkat keberhasilan proses belajar siswa. Serta untuk penilaian psikomotorik, saya mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif bertanya, aktif menjawab, dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat” (MR,RK.1.04)⁴⁸

Dapat dilihat dari hasil wawancara di atas bahwa cara guru dalam melakukan penilaian kognitif yaitu dengan cara memberikan penugasan kepada siswa, sedangkan dalam penilaian psikomotorik, guru melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, cara kepala sekolah mengevaluasi kinerja pendidik adalah dengan meninjau seluruh kegiatan dalam evaluasi sesuai dengan rangkaian sebelumnya. Ini sesuai dengan penjelasan dari Kepala Sekolah yang menyatakan:

“Untuk mengontrol kinerja pendidik yaitu kita lihat dari kegiatan-kegiatan dalam evaluasi itu sudah sesuai apa tidak. Dalam hal ini yang perlu dikontrol adalah pemberian tugas, mengolah hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian, melaksanakan program remedial, kehadiran siswa dan guru, keaktifan siswa dan guru, serta ketepatan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring”. (UK.RK.1.03)⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa cara kepala sekolah mengontrol kinerja pendidik adalah dengan mengamati berbagai kegiatan evaluasi

⁴⁸ H. M. Rusdi, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, Kota Malang, 13 Juni 2022.

⁴⁹ Uswatun Khasanah, M.Pd (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Kota Malang, 15 Juni 2022.

yang dilakukan pendidik. Selain itu, kepala sekolah juga merekomendasikan metode khusus pembelajaran daring kepada para guru, yaitu dengan membuat video pembelajaran dan mengunggahnya ke *YouTube*. Ini sesuai dengan penjelasan dari Kepala Sekolah yang menyatakan:

“Dalam pembelajaran daring ini ada metode khusus yang kita sarankan bagi guru yaitu dengan membuat video pembelajaran dan di *upload* ke *youtube*. Sedangkan bagi guru senior yang belum bisa menggunakan *handphone android*, mereka disarankan untuk langsung membuat video wajah mereka dan langsung di *share* ke *whatsapp group* siswa”. (UK.RK.1.)⁵⁰

Dari wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merekomendasikan kepada guru untuk membuat dan membagikan video pembelajaran di platform *YouTube* saat mengajar secara daring. Selanjutnya, pembelajaran daring ini masih belum efektif. Ini sesuai dengan penjelasan dari guru mata pelajaran fiqih yang menyatakan:

“Pembelajaran daring ini sangat tidak efektif, karena belum meratanya siswa yang memiliki *handphone android*, belum ada pelatihan yang memadai bagi para guru, dan juga evaluasinya yang masih sangat sedikit sekali”. (MR,RK.2.01)⁵¹

Begitu pula seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring ini terkadang efektif, terkadang tidak efektif. Bagi Bapak Ibu Guru yang suka dengan menggunakan *handphone* dan teknologi mereka enjoy dan menikmati pembelajaran daring ini. Tetapi bagi Bapak Ibu Guru yang mungkin tidak pandai menggunakan teknologi yang canggih mereka akan kesulitan dalam pembelajaran daring ini”. (UK.RK.1.04)⁵²

⁵⁰ Uswatun Khasanah, M.Pd (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Kota Malang, 15 Juni 2022.

⁵¹ H. M. Rusdi, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, Kota Malang, 13 Juni 2022.

⁵² Uswatun Khasanah, M.Pd (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Kota Malang, 15 Juni 2022.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring masih belum efektif. Salah satu cara untuk meningkatkan suasana pembelajaran daring yang efektif adalah dengan berfokus pada membangun hubungan antara guru dan orang tua, guru dan siswa, serta guru dan *stakeholder* sekolah. Ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Kepala Sekolah, yang menyatakan:

“Dalam meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran daring ini yaitu kita memfokuskan membangun hubungan antara guru dengan siswa, guru dengan wali murid, dan antara guru dengan para *stakeholder* yang ada di MTs Wahid Hasyim 01 Dau ini. Jadi, apapun keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran daring ini kita putuskan bersama”. (UK.RK.1.05)⁵³

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa kunci untuk meningkatkan suasana pembelajaran yang efektif adalah dengan menjalin hubungan antara guru dan siswa, guru dan orang tua, serta guru dan *stakeholder* sekolah. Selanjutnya, indikator yang menunjukkan pembelajaran daring itu berjalan secara efektif yaitu siswa sudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan ada tugas *feedback* dari siswa. Ini sesuai dengan penjelasan Kepala Sekolah yang menyatakan:

“Indikator yang menunjukkan pembelajaran daring ini berjalan secara efektif yaitu yang pertama semua siswa sudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan yang kedua ada tugas *feedback* dari siswa ke guru mata pelajaran masing-masing sesuai dengan tugas yang telah diberikan”. (UK.RK.2)⁵⁴

Dari wawancara peneliti di atas terlihat bahwa indikator pembelajaran daring yang efektif adalah siswa menerima pembelajaran yang diberikan guru dan

⁵³ Uswatun Khasanah, M.Pd (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Kota Malang, 15 Juni 2022.

⁵⁴ Uswatun Khasanah, M.Pd (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Kota Malang, 15 Juni 2022.

menerima *feedback* dari siswa. Dalam pembelajaran daring, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat. Ini sesuai dengan penjelasan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Kurikulum yang digunakan selama pembelajaran daring saat ini adalah kurikulum darurat” (UK.RK.2.)⁵⁵

Berdasarkan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran daring saat ini adalah kurikulum darurat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring mempunyai keunikan tersendiri. Dalam pembelajaran daring diharapkan dapat berjalan secara efektif. Namun masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Banyak hal yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran fiqh, seperti faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam pelaksanaannya. Seperti yang telah dijelaskan oleh guru mata pelajaran fiqh, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Infrastruktur teknologi yang memadai.

Pembelajaran daring memerlukan akses internet yang stabil dan cukup cepat, teknologi yang memadai seperti *smartphone* atau laptop,

⁵⁵ Uswatun Khasanah, M.Pd (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Kota Malang, 15 Juni 2022.

serta *platform* atau aplikasi pembelajaran daring yang mudah digunakan dan dapat diakses dengan mudah.

2) Ketersediaan bahan ajar yang lengkap.

Ketersediaan materi pembelajaran yang lengkap dan berkualitas tinggi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Materi pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

3) Interaksi antara siswa dengan guru.

Interaksi antara siswa dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran daring. Guru harus aktif dalam memberikan umpan balik, menjawab pertanyaan, dan memfasilitasi diskusi antara siswa.

4) Pengaturan waktu yang baik.

Pengaturan waktu yang baik sangat penting dalam pembelajaran daring. Siswa harus memiliki jadwal yang jelas dan teratur untuk berpartisipasi dalam pembelajaran daring dan harus memiliki cukup waktu untuk mengerjakan tugas dan persiapan sebelum kelas dimulai.

5) Motivasi dan disiplin diri.

Siswa perlu memiliki motivasi diri dan kedisiplinan yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran daring. Siswa harus mampu memotivasi diri sendiri untuk belajar secara mandiri, menghindari gangguan saat belajar, serta mengelola waktu mereka dengan baik. (MR,RK.2.03)⁵⁶

⁵⁶ H. M. Rusdi, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, Kota Malang, 13 Juni 2022.

b. Faktor Penghambat

1) Koneksi internet yang buruk atau tidak stabil.

Koneksi internet yang buruk atau tidak stabil dapat menyebabkan kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran, memutar video atau mengerjakan tugas. Hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar dan mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring.

2) Keterbatasan akses teknologi.

Siswa yang tidak memiliki akses terhadap teknologi atau perangkat keras yang sesuai (seperti laptop atau *smartphone*) atau tidak mampu membeli kuota internet akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring.

3) Tidak adanya interaksi secara langsung.

Pembelajaran daring tidak memberikan siswa untuk berinteraksi langsung dengan guru, sehingga membuat mereka sulit mencari bantuan atau bertanya secara langsung.

4) Kurangnya motivasi dan disiplin.

Belajar secara daring membutuhkan tingkat motivasi dan disiplin yang tinggi. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan memotivasi diri untuk tetap melanjutkan pembelajaran dan menyelesaikan tugas.

5) Tidak ada pengawasan secara langsung.

Pembelajaran secara daring membuat siswa memiliki fleksibilitas untuk belajar di berbagai tempat dan waktu. Meskipun demikian, tanpa

pengawasan langsung siswa dapat terganggu dan kehilangan fokus saat belajar. (MR,RK.2.02)⁵⁷

***Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Daring Mata
Pelajaran Fiqih***

Tabel 4. 2 Faktor Pendukung dan Penghambat

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Infrastruktur yang memadai	Koneksi internet yang buruk dan tidak stabil
2.	Ketersediaan bahan ajar yang lengkap	Keterbatasan akses teknologi
3.	Interaksi antara siswa dengan guru	Tidak adanya interaksi secara langsung
4.	Pengaturan waktu yang baik	Kurangnya motivasi dan disiplin
5.	Motivasi dan disiplin diri	Tidak ada pengawasan secara langsung

Selanjutnya ada beberapa upaya untuk meminimalisir hambatan-hambatan tersebut, sesuai yang telah dipaparkan oleh Kepala Sekolah di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, yaitu :

- 1) Memastikan infrastruktur yang memadai.

⁵⁷ H. M. Rusdi, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, Kota Malang, 13 Juni 2022.

Memastikan bahwa siswa dan guru memiliki perangkat dan jaringan internet yang memadai untuk mengakses pembelajaran daring. Serta menyediakan panduan dan dukungan teknis jika diperlukan.

2) Konsistensi komunikasi

Penting untuk mengkomunikasikan jadwal dan tujuan pembelajaran secara konsisten, termasuk metode evaluasi dan tugas yang diharapkan. Hal ini akan membantu siswa tetap fokus dan termotivasi.

3) Membangun komunitas pembelajaran.

Membangun komunitas pembelajaran dikelas daring dapat membantu memperbaiki interaksi sosial antara siswa dengan guru. Hal ini dapat dilakukan dengan memfasilitasi diskusi kelompok kecil.

4) Memberikan pengalaman pembelajaran yang beragam.

Siswa dapat merasa bosan jika terus menerus melakukan aktivitas yang sama. Memberikan variasi dalam pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek atau penugasan kreatif yang membantu siswa tetap terlibat.

5) Memperjelas dan menjelaskan materi secara singkat dan padat.

Mengirim materi yang panjang dan tidak terstruktur dapat membingungkan siswa dan mempengaruhi motivasi belajar mereka.

6) Memberikan umpan balik secara teratur.

Memberikan umpan balik secara teratur dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat memperbaiki diri dan terus berkembang. (UK.RK.2.01)⁵⁸

⁵⁸ Uswatun Khasanah, M.Pd (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Kota Malang, 15 Juni 2022.

3. Rangkuman Temuan Penelitian

a. Efektivitas Pembelajaran Daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Berdasarkan temuan penelitian, data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Di masa pandemi Covid-19, MTs Wahid Hasyim 01 Dau melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai aplikasi daring seperti *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, dan *YouTube*.
- 2) Strategi pembelajaran daring dalam mata pelajaran Fiqih ini yaitu dengan membuat rencana pembelajaran, menggunakan teknologi, serta membuat media pembelajaran yang menarik.
- 3) Bagi siswa yang belum pernah mengikuti pembelajaran daring, guru menyikapinya dengan mengajak siswa datang ke Sekolah dan menyelesaikan tugas secara *offline*.
- 4) Guru berupaya meningkatkan suasana pembelajaran daring yang efektif dengan membangun hubungan antara guru dan orang tua, guru dan siswa, serta guru dan *stakeholder* Sekolah.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.

Menurut hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring, yaitu:

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran daring ini yaitu infrastruktur teknologi yang memadai, ketersediaan bahan ajar yang lengkap, interaksi antara siswa dengan guru, pengaturan waktu yang baik, dan motivasi dan disiplin diri

2) Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran daring adalah koneksi internet yang tidak stabil atau lambat, keterbatasan akses teknologi, tidak adanya interaksi secara langsung, kurangnya motivasi dan disiplin, serta tidak adanya pengawasan secara langsung.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau yang terletak di Jalan Raya Jetis Nomor 33 A, Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Penelitian berlangsung pada bulan Mei 2022 hingga Juli 2022. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang bertujuan untuk menjelaskan temuan penelitian secara lebih rinci.

Penulisan skripsi ini didasarkan pada teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti, yakni analisis deskriptif, data untuk penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian di Lembaga tersebut.

Hasil dan data yang diperoleh peneliti dianalisis berdasarkan hasil yang diperoleh dari rumusan masalah di atas. Analisis data yang dipaparkan peneliti adalah sebagai berikut.

A. Efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pada pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di MTs Wahid Hasyim 01 Dau menggunakan beberapa aplikasi *online* seperti *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, dan *Youtube*. *Whatsapp Group* dianggap sebagai aplikasi yang penting digunakan untuk melakukan interaksi yang baik dengan siswa selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Sedangkan *Google Classroom* memudahkan guru untuk mengarsipkan tugas-tugas

yang dikumpulkan siswa, siswa juga langsung bisa melihat poin nilai yang diberikan guru. Begitupun juga dengan *Youtube* yang mempermudah guru dalam menjelaskan materi dengan gamblang dan lugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Meidawati terkait penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring, yaitu:

1) *Whatsapp Group*

Whatsapp Group dapat menjadi alternatif diskusi dan komunikasi antara guru dan siswa, atau antar siswa dengan siswa dalam suatu kelompok. Melalui *Whatsapp Group*, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan langsung kepada guru mengenai materi pelajaran atau meminta bantuan dalam menyelesaikan tugas. Namun, penggunaan *Whatsapp Group* harus tetap diperhatikan agar tidak mengganggu waktu belajar siswa di luar jam sekolah.

Sesuai dengan pendapat Made, penggunaan media *Whatsapp Group* membuat metode pembelajaran menjadi lebih ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis tugas siswa. Dengan bantuan *Whatsapp Group*, dapat menjadi solusi pendidikan dengan memberikan materi tambahan digunakan untuk keperluan pembelajaran di luar kelas.⁵⁹ Nadya juga menjelaskan bahwa *Whatsapp Group* menjadi salah satu media pendukung yang penting dalam keadaan tertentu, contohnya saat guru berhalangan hadir di kelas *zoom meet* karena ada tugas lain, atau ketika siswa berhalangan hadir karena sakit maupun izin, dapat mengirimkan tugas lewat *Whatsapp Group*.⁶⁰

⁵⁹ I Made Pustikayasa, *Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Learning Media)*, Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu, Vol 10, No.2 (2019), hlm. 59.

⁶⁰ Nadya Wahyuni, *Peran Penggunaan Grup WhatsApp dalam Proses Belajar Mengajar di SMK Negeri 2 Banjarmasin*, MUTAKALLIMIN; Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.2 (November, 2018), hlm. 22.

2) *Google Classroom*

Google Classroom merupakan platform pembelajaran daring yang memungkinkan guru untuk membuat kelas virtual dan mengunggah materi pembelajaran serta tugas untuk siswa. Selain itu, *Google Classroom* juga memiliki fitur untuk memantau kemajuan siswa dalam belajar dan memberikan *feedback* secara langsung. Penggunaan *Google Classroom* dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta membantu siswa dalam mengakses materi pelajaran dengan lebih mudah dan terstruktur.

Menurut Madaling, penggunaan *Google Classroom* dapat efektif meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran.⁶¹ Wahyuniar dkk. Juga mengungkapkan bahwa *Google Classroom* berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa karena kemudahan dalam mengakses materi dan menyerahkan tugas. Orang tua juga merasa senang karena bisa melihat atau mengetahui langsung nilai yang di capai anak.⁶² Dengan didukung oleh beberapa aplikasi lain, *google classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini diungkapkan oleh Putri dkk. pada hasil penelitiannya.⁶³

3) *Youtube*

YouTube bisa dimanfaatkan sebagai sarana belajar yang interaktif dengan menyuguhkan video-video pendidikan. Guru dapat membuat atau memilih video

⁶¹ Madaling, dkk., *Efektivitas Penggunaan Google Classroom terhadap Hasil Belajar*, PKWU: Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 11, No 2 (2023) 672-684, hlm. 680.

⁶² Wahyuniar dkk., *Pengaruh Pembelajaran Daring dengan Google Classroom dan Google Meet terhadap Minat Belajar Matematika Diskrit*, Jurnal AKSIOMA 10 (2), 2442-5419, hlm. 12.

⁶³ Putri Umairah dan Zulfa, *Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan "Google Classroom" ditengah Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bangkinang Kota*, *Jurnal On Education* Vol. 02, No. 3 (April, 2020), hlm. 277.

edukatif yang sesuai dengan materi pelajaran dan membagikannya kepada siswa melalui *Google Classroom* atau *Whatsapp Group*. Selain itu, *Youtube* juga dapat menjadi tempat untuk membangun kreativitas siswa dalam membuat video pembelajaran atau presentasi tugas.⁶⁴ Sesuai penelitian yang dilakukan Haryadi, para pendidik dan siswa antusias dan puas saat menggunakan platform *YouTube*. Karena selain mengerjakan pekerjaan rumah, anak-anak juga berkesempatan untuk memamerkan karyanya di *Youtube*, sehingga dapat dilihat oleh lebih banyak pengguna *Youtube*.⁶⁵

Temuan ini juga sejalan dengan pernyataan Made bahwa siswa dan guru dapat berbagi informasi dan membuat forum diskusi pembelajaran tentang materi pelajaran, tugas, atau sekedar bergabung dan menyapa siswa.⁶⁶ Selain itu, Elce Purwandari berpendapat bahwa pemanfaatan *YouTube* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.⁶⁷

Menurut Sopan Hidayat, dkk. fasilitas pembelajaran daring dapat mempermudah melakukan komunikasi antara guru dan siswa tanpa terkendala jarak, tempat dan waktu.⁶⁸

Selain grup *WhatsApp*, *Google Classroom* juga akan meningkatkan hasil pembelajaran dengan memungkinkan pertemuan tatap muka antara guru dan siswa kapan saja. Selain itu, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kursus online

⁶⁴ A N Sobron et al., *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, in *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, vol. 1, 2019. hlm. 8

⁶⁵ Haryadi Mujianto, *Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar*, *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* Vol. 5, No. 1 Tahun 2019 : 135-159, hlm. 144

⁶⁶ *I Made Pustikayasa, Op.cit*, hlm. 60

⁶⁷ Elce Purwandari, *Pemanfaatan YouTube sebagai Sumber Belajar Fisika*, *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, vol. 2, No. 2, (Desember, 2019: 2614-8617, hlm. 88

⁶⁸ Sopan Hidayat et al., *Teknologi Pendidikan Jarak Jauh*, (Yogyakarta: Zahir Publishing), 2023. hlm. 102

dengan membaca, mendengarkan, menyampaikan tugas, memberikan komentar, dan berpartisipasi dalam diskusi tentang konten yang dibahas.⁶⁹

Temuan penelitian selanjutnya adalah strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqh yaitu membuat rencana pembelajaran, memanfaatkan teknologi, dan menciptakan media pembelajaran yang menarik. Ini sejalan dengan pandangan J.R. El Nichols bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana berisi serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Suatu strategi pembelajaran terdiri dari tiga komponen penting yaitu tujuan pembelajaran yang mencakup keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai siswa, materi pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran, dan pendekatan dalam pengelolaan pembelajaran.⁷⁰

Dalam pembelajaran daring, guru tidak dapat mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang disampaikan, maupun perubahan perilaku setiap siswa, serta waktu yang dihabiskan untuk pembelajaran daring hanya 2 jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dalam 1 minggu. Banyak siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran daring, dan ada juga siswa yang terlambat atau bahkan tidak menyerahkan tugas-tugas dari guru. Pembelajaran daring membutuhkan guru yang mampu memberikan motivasi, inspirasi, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, baik secara daring maupun tatap muka.

⁶⁹ Pontjowulan, *Pembelajaran Daring (Efektivitas Google Classroom dan Google Meet dalam Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Surat Lamaran Pekerjaan)*, (Riau: Dotplus Publisher, 2022), hlm. 26

⁷⁰ G Tomas M Hult, David J Ketchen Jr, and Ernest L Nichols Jr, *Organizational Learning as a Strategic Resource in Supply Management*, *Journal of Operations Management* 21, no. 5 (2003): 541–56. hlm. 28

Proses pembelajaran mata pelajaran fiqih dilaksanakan seminggu sekali dengan durasi waktu 2 jam pelajaran. Setiap kali pertemuan harus direncanakan dengan seksama agar materi dan metode yang digunakan dapat menjadi sumber belajar yang mudah dipahami oleh siswa.

Dalam pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih, siswa difasilitasi dengan sumber belajar berupa LKS. Dengan menggunakan sumber belajar berupa LKS, siswa diharapkan dapat dengan mudah mencari, mempelajari, membaca dan memahami materi. LKS ini merupakan fasilitas yang seharusnya tersedia bagi siswa, baik dalam pembelajaran di kelas maupun pembelajaran daring, dengan memberikan fasilitas yang sama dan memadai. Hal ini sesuai dengan pendapat Ismaraidha bahwa Lembar Kerja Siswa bermanfaat untuk mempermudah siswa memahami materi karena keringkasan materi dan memudahkan pelaksanaan pembelajaran.⁷¹

Selain itu, pembelajaran daring menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru dan siswa. Bagi siswa, mereka harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah memahami materi agar dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran daring. Akses internet diharap dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mencari informasi dan sumber daya yang dapat memudahkan pembelajaran daring. Pendidik juga harus tetap *up-to-date* untuk memahami siswa dalam pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan teknologi berkembang semakin pesat, dan

⁷¹ Ismaraidha, *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 2 (2020). hlm. 42

penggunaan media pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan merangsang motivasi belajar siswa.

Sebagai penguatan materi pelajaran, siswa tentunya diberi tugas-tugas yang harus diselesaikan. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang harus dikerjakan secara langsung, tugas pembelajaran daring memiliki *deadline* yang lebih lama. Ini adalah upaya guru untuk memantapkan materi, membangun kemandirian siswa, dan menumbuhkan minat belajar siswa. Terdapat perbedaan pada bimbingan pembelajaran daring, pendekatan individual dilakukan langsung dengan siswa melalui *whatsapp*, dengan harapan guru bisa menawarkan bantuan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar.⁷²

Pada siswa, rasa bosan disebabkan oleh aktivitas yang monoton dan terus menerus. Tempat pembelajaran selalu di rumah, dimana siswa setiap hari melihat *layer handphone*, sehingga siswa sering bermain *game online* untuk mengatasi rasa bosan tersebut. Namun siswa teralui kecanduan *game online* hingga melupakan kewajibannya sebagai pelajar. Berbagai strategi pembelajaran daring telah diterapkan oleh pendidik agar siswa dapat meningkatkan semangat belajarnya. Tetapi para siswa tidak merespon balik. Juga, banyak guru mengeluh tentang penurunan semangat belajar siswa.⁷³

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran daring memerlukan lebih dari hanya persiapan materi pelajaran, tetapi juga kesiapan

⁷² Muhammad Ilham dkk, *Keterampilan Bertanya dan Memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran Daring di Tingkat SD Pada Masa Pandemi Covid-19*, AULADUNA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 9 No. 1 (2022). hlm. 52

⁷³ Ramadhani Oktavia Rahma dkk, *Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan*, Jurnal Pancar : Pendidik Anak Cerdas dan Pintar, Vol. 6 No. 2 (2022), hlm. 243

pribadi, seperti kesabaran dan ketelatenan. Guru juga perlu memahami kondisi belajar siswanya dalam pembelajaran daring. Pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran Fiqih memerlukan tiga aspek: 1) penilaian afektif digunakan untuk memahami perubahan pola perilaku siswa selama pembelajaran daring, 2) penilaian kognitif dengan memberikan penugasan kepada siswa untuk melihat seberapa baik pemahaman siswa, 3) Penilaian psikomotorik dilakukan dengan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peran stakeholder dalam keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih sangat berpengaruh, dan stakeholder yang dimaksud mencakup keluarga dan masyarakat. Keluarga adalah orang pertama yang dikenal oleh seorang anak dan berperan sebagai Pendidikan pertama bagi anak. Oleh karena itu, masalah Pendidikan tidak selalu berasal dari sekolah saja, karena keluarga juga bisa menjadi penyebab masalah yang muncul pada anak.⁷⁴

Penyelenggaraan Pendidikan sekolah memerlukan Kerjasama antara guru dan orang tua. Perlu dilakukan pembimbingan dan pemantauan apabila terjadi penyimpangan social. Selain itu, lingkungan masyarakat merupakan perwujudan perilaku pribadi siswa. Lingkungan masyarakat yang positif akan membina siswa yang berkarakter baik, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, membangkitkan semangat belajar pada siswa harus mendapat dukungan dari stakeholder agar harapan siswa, orang tua dan sekolah dapat terwujud. Menurut Shilpy, kesuksesan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan di rumah. Oleh karena itu, orang

⁷⁴ Tiara Eka Pharama, *Stakeholders Dalam Pendidikan*, At-Tazakki, Vol. 5 No. 2 (2021), hlm. 287-288

tua perlu menciptakan lingkungan yang mendukung agar proses belajar anak berjalan lancar.⁷⁵

Dalam pembelajaran daring, guru memberikan metode dan strategi untuk membuat pembelajaran daring berjalan dengan baik. Berbagai upaya telah dilakukan para pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran daring. Upaya tersebut antara lain pemberian tugas dalam setiap poses belajar mengajar secara daring, pembahasan materi melalui media *Whatsapp*, *Google Classroom* dan *Youtube*, serta menggunakan diskusi tanya jawab dalam pembelajaran daring. Tujuan dilakukannya adalah agar siswa tetap termotivasi untuk belajar dalam segala situasi pembelajaran.

Fiqih adalah bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap tata cara beribadah sehari-hari. Melalui proses pembelajaran, Latihan, dan kebiasaan, tujuan tersebut adalah agar aturan-aturan kehidupan dapat dibangun dan dipegang teguh. Untuk memudahkan proses ini, mata pelajaran fiqih terlebih dahulu membahas tentang kaidah-kaidah perilaku yang biasa ditemui siswa di lingkungannya, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan umrah. Dengan demikian, siswa secara bertahap memperluas pengetahuannya tentang agama. Ini memberikan arahan bagi siswa untuk menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, pelajaran Fiqih meliputi sujud sahwi, sujud syukur, sujud

⁷⁵ Shilphy A Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020). hlm. 147-148

tilawah, zakat, puasa dan iktikaf. Selain itu, Fiqih juga penting sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengamalkan syariat islam dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari, serta sebagai sarana pembelajaran untuk jenjang Pendidikan selanjutnya.

Banyak upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran fiqh yang baik dan pembelajaran daring mata pelajaran fiqh yang efektif. Upaya tersebut antara lain dengan melaksanakan pembelajaran daring yang efektif dan memberikan tugas yang sesuai dengan materi berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Namun, saat melaksanakan pembelajaran daring, banyak siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, seperti tidak serius dalam menyelesaikan tugas, absen dalam sesi pembelajaran daring, dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa prestasi dan motivasi belajar siswa kelas VIII menurun, menandakan pembelajaran fiqh yang dilaksanakan masih kurang efektif.⁷⁶

B. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pada Mata Pelajaran Fiqih, Kerjasama antara siswa dan guru penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Proses pembelajaran dianggap efektif bila tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan

⁷⁶ Theresia Ayu Andharweni, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Standar Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Getasan, Kab. Semarang)*, Jurnal Satya Widya, Vol. 38 No. 1 (2022), hlm. 75

hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terlihat bahwa efektivitas pembelajaran daring dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penghambat.

1. Faktor Pendorong

Ada beberapa factor pendorong pembelajaran daring di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, antara lain:

Yang pertama yaitu infrastruktur yang memadai. Infrastruktur yang memadai perlu tersedia untuk mendukung pembelajaran daring yang efektif. Yaitu yang pertama koneksi internet yang stabil, dalam pembelajaran daring, akses yang konsisten dan cepat ke internet sangat penting. Siswa dan guru perlu memiliki koneksi internet yang stabil untuk mengakses video pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi online dan mengirim tugas. Yang kedua yaitu teknologi yang memadai, siswa memerlukan teknologi yang memadai seperti *smartphone*, laptop atau tablet untuk mengakses platform pembelajaran daring dan mengerjakan tugas-tugas online. Yang terakhir yaitu aplikasi dan platform pembelajaran daring, ada banyak aplikasi dan platform pembelajaran daring yang dapat digunakan, seperti *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, dan *Youtube*. Dan yang terakhir yaitu konten pembelajaran daring, konten pembelajaran daring ini dapat berupa e-book, video pembelajaran, presentasi, atau sumber daya interaktif lainnya. Proses pembelajaran *online* kini memiliki posisinya sendiri karena didukung oleh infrastruktur yang memadai dan dianggap lebih praktis, mengingat tidak perlu menggunakan buku dan alat tulis, karena semuanya tersedia di

komputer atau *gadget*. Namun di sisi lain, metode ini juga memiliki kekurangan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.⁷⁷

Yang kedua yaitu ketersediaan bahan ajar yang lengkap. Ini adalah faktor penting dalam pembelajaran daring untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses sumber daya pembelajaran yang diperlukan. Beberapa Langkah dapat diambil untuk memastikan ketersediaan materi pembelajaran lengkap selama pembelajaran daring. Yang pertama yaitu kurikulum dan rencana pembelajaran yang terstruktur, kurikulum perlu mencakup semua mata pelajaran yang relevan dan memastikan bahwa materi pembelajaran yang dibutuhkan telah disusun dengan jelas. Yang kedua yaitu pengembangan materi pembelajaran, ini dapat melibatkan pembuatan e-book, video pembelajaran, presentasi, dan sumber daya digital lainnya. Bahan ajar digital ini harus dirancang dengan baik, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti. Yang terakhir yaitu penggunaan platform pembelajaran daring, penggunaan platform pembelajaran daring ini dapat memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru, serta menyediakan akses mudah ke berbagai jenis materi pembelajaran dan tugas.

Yang ketiga yaitu interaksi antara siswa dengan guru. Dalam pembelajaran daring, interaksi antara siswa dan guru menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Cara untuk siswa dan guru agar dapat berinteraksi dalam konteks pembelajaran daring yaitu dengan melalui video

⁷⁷ Abdul Muhiit dan Fikri Maulana, *Pemanfaatan Situs Edukasi Islami sebagai Sumber dalam Pembelajaran Berbasis Online/Daring*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 01, 2022, hal. 65

conference, seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Ini memungkinkan siswa dan guru untuk berkomunikasi secara langsung melalui video dan suara. Melalui video conference, guru dapat memberikan presentasi, menjelaskan materi, dan menjawab pertanyaan siswa secara *real-time*. Siswa juga dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau sesi tanya jawab.

Yang keempat yaitu pengaturan waktu yang baik. Pengaturan waktu yang baik dalam pembelajaran daring sangat penting untuk membantu siswa dan guru mengelola waktu mereka dengan efektif. Siswa harus memiliki jadwal yang jelas dan teratur untuk mengikuti pembelajaran daring, serta memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas dan mempersiapkan diri sebelum kelas dimulai. Pengaturan waktu yang baik membantu siswa menjaga keseimbangan antara pembelajaran dan istirahat, dan kegiatan lainnya dalam pembelajaran daring. Dengan mengelola waktu dengan efektif, siswa dapat meningkatkan produktivitas dan memaksimalkan hasil pembelajaran.

Yang terakhir yaitu motivasi dan disiplin belajar. Motivasi dan disiplin diri merupakan faktor kunci dalam pembelajaran daring. Siswa harus memiliki motivasi dan kedisiplinan yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran daring. Siswa harus mampu memotivasi diri sendiri untuk belajar secara mandiri, menghindari gangguan saat belajar, serta mengelola waktu mereka dengan baik. Memelihara motivasi dan disiplin diri dalam pembelajaran daring membutuhkan kesadaran, komitmen, dan upaya yang konsisten. Munculnya semangat, motivasi, dan ambisi dalam diri siswa akan meningkatkan tingkat kesadaran mereka. Siswa akan lebih paham dan disiplin dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai

pelajar. Memiliki kesadaran diri sangat penting, karena hal ini dapat membantu siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik.⁷⁸

2. Faktor Penghambat

Dalam pembelajaran daring di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, terdapat beberapa factor penghambat diantaranya yaitu:

Yang pertama yaitu ketidakstabilan dan kelambatan koneksi internet. Kendala ini dapat menyebabkan masalah dalam mengakses materi pembelajaran, memutar video, atau menyelesaikan tugas. Hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar dan mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Jika masalah koneksi internet yang buruk dan tidak stabil berlanjut, penting untuk berkomunikasi secara terbuka dengan guru atau pihak sekolah untuk mencari solusi yang lebih baik dan memastikan bahwa siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

Yang kedua yaitu keterbatasan akses teknologi. Siswa yang tidak memiliki akses kepada teknologi atau perangkat keras yang memadai seperti laptop atau *smartphone*, atau yang tidak mampu membeli kuota internet akan menghadapi kesulitan dalam proses belajar secara daring.

Yang ketiga yaitu tidak adanya interaksi secara langsung. Pembelajaran daring tidak memberikan interaksi secara langsung antara siswa dan guru, sehingga sulit bagi siswa untuk meminta bantuan atau mengajukan pertanyaan secara langsung. Selain itu, interaksi dengan teman sekelas juga sangat penting

⁷⁸ Maulidyah Salsabila Musthofa, Skripsi: "*Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Karangploso Malang Tahun Ajaran 2020-2021*" (Malang: UIN Malang, 2021), hal. 87

untuk mengembangkan keterampilan social dan kolaboratif. Meskipun tidak ada interaksi langsung secara fisik, interaksi dalam pembelajaran daring masih dapat diwujudkan melalui berbagai alat dan fitur yang tersedia di platform pembelajaran daring.

Yang keempat yaitu kurangnya motivasi dan disiplin. Kurangnya motivasi dan disiplin dalam pembelajaran daring dapat menjadi penghambat karena kurangnya pengawasan langsung dan lingkungan pembelajaran yang berbeda. Belajar secara daring membutuhkan tingkat motivasi dan disiplin yang tinggi. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memotivasi diri mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat penting. Hal ini karena motivasi dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar tanpa motivasi, siswa cenderung kehilangan semangat dalam pembelajaran. Motivasi juga berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai siswa, seorang siswa yang kurang termotivasi tidak akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.⁷⁹

Dan yang terakhir yaitu tidak ada pengawasan secara langsung. Dalam pembelajaran daring, siswa mungkin tidak mendapatkan pengawasan yang sama seperti dalam pembelajaran tatap muka. Ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengatasi kesulitan, mendapatkan umpan balik langsung, dan mendapatkan bimbingan yang diperlukan. Perbedaan latar belakang orang tua peserta didik menjadi factor penghambat dalam proses pembelajaran. Banyak orang tua yang

⁷⁹ An Nisa Puthree dkk, *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring*, Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 5, 2021, hal. 3102

bekerja dari pagi hingga sore, sehingga tidak dapat memantau perkembangan anak-anak mereka dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Selain itu, ada juga orang tua yang kesulitan mengikuti perkembangan teknologi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keefektifan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih di MTs Wahid Hasyim 01 Dau melalui penelitian pendahuluan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa proses pembelajaran daring berjalan lancar sesuai dengan prosedur sekolah. Naun, ditemukan bahwa banyak siswa yang belum pernah mengikuti pembelajaran daring dan banyak siswa yang terlambat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas. Pembelajaran daring mata pelajaran fiqih di MTs Wahid Hasyim 01 Dau masih belum efektif karena banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran fiqih secara daring.
2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih di MTs Wahid Hasyim 01 Dau meliputi faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong dalam pembelajaran daring yaitu infrastruktur yang memadai, ketersediaan bahan ajar yang lengkap, interaksi antara siswa dengan guru, pengaturan waktu yang baik, serta motivasi dan disiplin diri. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu koneksi jaringan yang buruk dan tidak stabil, keterbatasan akses teknologi, tidak adanya interaksi secara langsung, kurangnya motivasi dan disiplin, serta tidak adanya pengawasan secara langsung

B. Saran

1. Pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih di MTs Wahid Hasyim 01 Dau telah dilakukan dengan sebaik mungkin. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa

kekurangan yang memerlukan evaluasi ulang Kembali agar pembelajaran lebih efektif.

2. Dalam pembelajaran daring mata pelajaran fiqih di MTs Wahid Hasyim 01 Dau perlu ditingkatkan Kembali kerjasama antara orang tua, guru dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 134.
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andharweni, T. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dari Standar Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Getasan Kab. Semarang). *Jurnal Satya Widya*, 75.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansyah, T. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*.
- Hapnita, W., & dkk. (2018). Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Padang Tahun 2016/2017. *Cived Jurusan Teknik Sipil*, 2176.
- Hidayat, S. (2023). *Teknologi Pendidikan Jarak Jauh*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Hult, G. T., Ketchen Jr, D., & Nichols Jr, E. (2003). Organization Learning as a Strategic Resource in Supply Management. *Journal of Operations Management* 21, 28.
- +Ilham, M. (2022). Keterampilan Bertanya dan Memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran Daring di Tingkat SD Pada Masa Pandemi Covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 52.
- Indonesia, K. A. (2019). Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. 29-30.
- Ismaraidha. (2020). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 42.
- Kharomen, I. (2019). Pengaruh Metode GNT (Guided Note Taking) Terhadap Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Tahun 2018/2019. *Skripsi IAIN Kudus*, 30-31.
- Madaling. (2023). Efektivitas Penggunaan Google Classroom terhadap Hasil Belajar. *PKWU: Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 680.
- Makmur, A. (2015). Efektivitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMPN 10 Padangsimpuan. *Jurnal Edutech*.
- Muhit, A., & Maulana, F. (2022). Pemanfaatan Situs Edukasi Islam sebagai Sumber dalam Pembelajaran Berbasis Online/Daring. *Jurnal Pendidikan Islam*, 65.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Perikanan dan Penelitian*, 144.

- Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mushofa, M. A. (2019). Kreativitas Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 terhadap Prestasi Murid Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ilmin Mafi' di Desa Gunungmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi IAIN Kudus*.
- Musthofa, M. S. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Karangploso Malang Tahun Ajaran 2020-2021. *Skripsi UIN Malang*, 87.
- Nurfadilah. (2019). Teori dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Quran. *Islamic Education Journal*, 171.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pharama, T. E. (2021). Stakeholders Dalam Pendidikan. *At-Tazakki*, 287-288.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Pontjowulan. (2022). *Pembelajaran Daring (Efektivitas Google Classroom dan Google Meet dalam Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Surat Lamaran Pekerjaan)*. Riau: Dotplus Publisher.
- Purwandari, E. (2019). Pemanfaatan Youtube sebagai Sumber Belajar Fisika. *JOEAI: Journal of Education and Intruction*, 88.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran (Whatsapp Group As Learning Media). *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 59.
- Puthree, A. N. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 3102.
- Rahma, R. O. (2022). Pengaruh Kejenuhan Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *Jurnal Pancar: Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar*, 243.
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 68.
- S, O. F., & Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Penguatan Diri) sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 38.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka.
- Sobron, A. N. (2019). Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *in Seminar Nasional Sains & Interpreneurship*, 8.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umairah, P., & Zulfa. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Google Classroom ditengah Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 1 Bangkinang Kota. *Jurnal On Education*, 277.
- Wahyuni, N. (2018). Peran Penggunaan Grup Whatsapp dalam Proses Belajar Mengajar di SMK nEGERI 2 Banjarmasin. *MUTAKALLIMIN: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22.
- Wahyuniar. (n.d.). Pengaruh Pembelajaran Daring dengan Google Classroom dan Google Meet terhadap Minat Belajar Matematika Diskrit. *Jurnal AKSIOMA*10, 12.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Transkrip wawancara

Nama informan : Ibu Uswatun Khasanah, M.Pd

Jabat : Kepala Sekolah MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Hari/tanggal : Rabu/15 Juni 2022

Tempat : MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Waktu : 11.00 WIB

No.	Pertanyaan peneliti	Jawaban informan	Coding/Reduksi
1.	Tahap apa saja yang perlu dipersiapkan untuk program pembelajaran daring?	Banyak tahap yang perlu kita persiapkan untuk pembelajaran daring, yaitu kita harus memberi tahu kepada seluruh wali murid mengenai masalah pembelajaran daring ini, kita mensosialisasikan program-program ketika pembelajaran daring itu metodenya seperti apa dan bagaimana cara pelaksanaannya. Semuanya disosialisasikan dengan wali murid, sehingga siswa akan mempersiapkan semuanya dari rumah dengan dibantu oleh orang tua masing-masing	(UK.RK.1)
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau?	Pada pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, kita mengundang para siswa siswi untuk melakukan <i>Zoom Meeting</i> , kita membuat kesepakatan dengan peserta	(UK.RK.1)

		<p>didik metode apa yang akan digunakan untuk pembelajaran daring agar semua siswa bisa paham terhadap materi. Yang pertama yaitu dengan menggunakan <i>Whatsapp Group</i>, yang kedua dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> yang sudah dibuat setiap mata pelajaran dan setelah mereka semua masuk ke <i>Google Classroom</i> akan diberi tahu cara penggunaannya. Dan Bapak Ibu Guru memberikan materi secara efektif lewat <i>Youtube</i>, jadi Bapak Ibu Guru membuat PPT dengan menjelaskan dan memperlihatkan wajah mereka masing-masing. Jadi, dalam konteksnya siswa itu tahu siapa yang berbicara dan tahu seperti apa wajahnya</p>	
3.	<p>Bagaimana dengan jaminan kuota internet bagi guru dan peserta didik? Apakah terpenuhi?</p>	<p>Selama proses pembelajaran daring, pemerintah menyediakan kuota internet gratis untuk setiap guru dan siswa setiap bulannya.</p>	(UK.RK.1.01)
4.	<p>Berapa waktu yang disepakati oleh sekolah dalam pembelajaran daring mata pelajaran fiqih dalam setiap harimya?</p>	<p>Untuk penyusunan jadwal dan pembagian waktu ketika pembelajaran daring tidak ada masalah. Jadi, ketika pembelajaran tatap muka setiap mata pelajaran itu ada 4 jam pelajaran dalam 1 minggu. Sedangkan, ketika pembelajaran daring hanya 2 jam pelajaran dalam 1 minggu.</p>	(UK.RK.1.02)

5.	Bagaimana cara Anda mengontrol kinerja pendidik selama pembelajaran daring?	Untuk mengontrol kinerja pendidik yaitu kita lihat dari kegiatan-kegiatan dalam evaluasi itu sudah sesuai apa tidak. Dalam hal ini yang perlu dikontrol adalah pemberian tugas, mengolah hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian, melaksanakan program remedial, kehadiran siswa dan guru, keaktifan siswa dan guru, serta ketepatan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring.	(UK.RK.1.03)
6.	Apakah ada metode-metode khusus yang disarankan bagi guru selama pembelajaran daring?	Dalam pembelajaran daring ini ada metode khusus yang kita sarankan bagi guru yaitu dengan membuat video pembelajaran dan di <i>upload</i> ke <i>youtube</i> . Sedangkan bagi guru senior yang belum bisa menggunakan <i>handphone android</i> , mereka disarankan untuk langsung membuat video wajah mereka dan langsung di <i>share</i> ke <i>whatsapp group</i> siswa.	(UK.RK.1.)
7.	Apakah pembelajaran daring di MTs Wahid Hasyim 01 Dau ini sudah efektif?	Pembelajaran daring ini terkadang efektif, terkadang tidak efektif. Bagi Bapak Ibu Guru yang suka dengan menggunakan <i>handphone</i> dan teknologi mereka enjoy dan menikmati pembelajaran daring ini. Tetapi bagi Bapak Ibu Guru yang mungkin tidak pandai menggunakan teknologi yang	(UK.RK.1.04)

		canggih mereka akan kesulitan dalam pembelajaran daring ini.	
8.	Salah satu aspek efektivitas belajar adalah kemampuan adaptasi, bagaimana cara Anda mewujudkan adaptasi secara efisien dalam pembelajaran daring bagi pendidik, peserta didik dan seluruh pihak madrasah lainnya?	Dalam meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran daring ini yaitu kita memfokuskan membangun hubungan antara guru dengan siswa, guru dengan wali murid, dan antara guru dengan para stakeholder yang ada di MTs Wahid Hasyim 01 Dau ini. Jadi, apapun keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran daring ini kita putuskan Bersama.	(UK.RK.1.05)
9.	Indicator apa saja yang menunjukkan pembelajaran berjalan secara efektif?	Indikator yang menunjukkan pembelajaran daring ini berjalan secara efektif yaitu yang pertama semua siswa sudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan yang kedua ada tugas feedback dari siswa ke guru mata pelajaran masing-masing sesuai dengan tugas yang telah diberikan.	(UK.RK.2)
10.	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran daring?	Kurikulum yang digunakan selama pembelajaran daring saat ini adalah kurikulum darurat.	(UK.RK.2.)
11.	Apa saja upaya untuk meminimalisir hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring?	Ada beberapa upaya yang kami lakukan untuk meminimalisir hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring yaitu memastikan infrastruktur yang memadai, konsistensi komunikasi, membangun komunitas pembelajaran, memberikan pengalaman pembelajaran	(UK.RK.2.01)

		yang beragam, memperjelas dan menjelaskan materi secara singkat dan padat, serta memberikan umpan balik secara teratur.	
--	--	---	--

Nama informan : H. M. Rusdi, S.Ag
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Wahid Hasyim 01 Dau
 Hari/Tanggal : Senin/ 13 Juni 2022
 Tempat : MTs Wahid Hasyim 01 Dau
 Waktu : 10.51 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau?	Pada masa pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran di MTs Wahid Hasyim 01 Dau yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka harus dialihkan ke pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa media online seperti <i>Whatsapp Group</i> , <i>Google Classrom</i> , dan <i>Youtube</i> . Jadi, proses pelaksanaannya yaitu kita membuat video pembelajaran lalu kita upload ke <i>Youtube</i> , kemudian link dari <i>Youtube</i> tersebut kita upload ke <i>Google Classroom</i> dan kita memberi tugas siswa lewat <i>Google Classroom</i> tersebut. Kemudian ketika siswa melihat, mendengar, memahami dan mengerjakan tugas, tugasnya langsung masuk ke <i>Google Classroom</i> tersebut. Efektifnya disitu, jadi guru tidak perlu memakai kertas dan mengoreksi karena sudah ada nilainya. Untuk mata pelajaran Fiqih sendiri, kalau hanya melihat gambar siswa bisa paham, tetapi untuk	(MR,RK.1.)

		menguasai materi yang ada hubungannya dengan bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an maupun Hadist itu jelas masih kurang sekali	
2.	Apakah pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih sudah sesuai dengan kurikulum K13, dan bagaimana dengan pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?	Proses pembelajaran daring di MTs Wahid Hasyim 01 Dau bisa menyesuaikan langkah-langkah dalam kurikulum K-13, yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, dan Menalar. Artinya, kita bisa menyesuaikan menggunakan langkah-langkah dalam kurikulum K-13 tersebut. Tapi kendalanya ada pada sarana prasarana yang kurang memadai dan evaluasi. Sebelum memulai pembelajaran setiap guru harus membuat prota, promes, silabus dan RPP dan untuk pembuatan prota, promes, silabus dan RPP ini tidak sama dengan pembelajaran tatap muka. Bedanya mungkin untuk RPP pembelajaran daring lebih dimudahkan prosesnya, yaitu lebih sederhana dan hanya pemahaman saja, tidak sampai eksplorasi dan problem solving. Jadi, hanya membaca, mendengar dan juga latihan saja.	(MR,RK.1)
3.	Berapa waktu yang disepakati oleh sekolah dalam pembelajaran daring mata pelajaran	Untuk waktu pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih ketika pembelajaran tatap muka itu dalam seminggu ada 4 jam pelajaran, sedangkan ketika	(MR,RK.1.01)

	fiqih dalam setiap harimya?	pembelajaran daring ini dalam seminggu hanya ada 2 jam pelajaran.	
4.	Bagaimana strategi pembelajaran daring mata 'pelajaran Fiqih?	Strategi pembelajaran daring dalam mata pelajaran fiqih yaitu yang pertama dengan membuat rencana pembelajaran. Jadi, sebelum memulai pembelajaran sudah menentukan tujuan pembelajaran, bahan ajar yang akan digunakan, dan media pembelajaran yang mendukung untuk digunakan. Yang kedua yaitu menggunakan teknologi. Selama pembelajaran daring ini, teknologi yang saya gunakan yaitu <i>Whatsapp Group</i> , <i>Google Classroom</i> dan <i>Youtube</i> . Dan yang terakhir yaitu membuat media pembelajaran yang menarik dan efektif. Jadi, saya membuat media pembelajaran yang sekreatif mungkin yang sekiranya dapat menarik perhatian siswa.	(MR,RK.1.)
5.	Apakah siswa selalu mengerjakan penugasan dengan baik dan tepat waktu?	Dalam pembelajaran daring, hanya sedikit siswa yang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, mungkin hanya sekitar 25-50% saja. Misalkan, jumlah siswa dalam 1 kelas itu ada 25 siswa, yang mengumpulkan tugas itu hanya 7-12 siswa saja. Siswa tidak mengerjakan tugas itupun dengan berbagai alasan yaitu ada yang HP nya berbagi dengan orang tua, tidak ada kuota internet, dan dari diri siswa sendiri yaitu males.	(MR,RK.1.03)

6.	Bagaimana cara Anda menyikapi siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran daring dan tidak pernah mengumpulkan tugas?	Untuk siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran daring, menyikapinya dengan berbagai cara, salah satunya yaitu memanggil siswa untuk datang ke Sekolah kemudian kita beri tugas secara offline. Kalau siswa tidak mempunyai <i>handphone</i> tentunya mereka tidak bisa mengikuti materi yang disampaikan melalui daring dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Akhirnya kita panggil siswa tersebut untuk datang ke Sekolah untuk mengambil tugas. Dan siswa juga dibantu oleh buku pegangan siswa, soal yang diberikan oleh guru sebagai alat evaluasi itu disesuaikan dengan buku pegangan siswa. Artinya, walaupun pembelajaran daring tidak bisa maksimal, tetap ditunjang dengan buku pegangan siswa. Akhirnya yang diterima siswa itu berbeda, ada yang dengan daring sehingga materi yang diterima mungkin lebih menyenangkan dan lebih luas. Dan ada yang offline, mereka hanya berpedoman dengan buku pegangan siswa.	(MR,RK.1.)
7.	Bagaimana cara guru dalam penilaian kognitif dan psikomotoriknya?	Dalam melakukan penilaian afektif saya mengamati perubahan pola perilaku siswa selama pembelajaran daring, serta dalam melakukan penilaian kognitif, saya memberikan tugas kepada siswa	(MR,RK.1.04)

		<p>lalu mengoreksi hasil pekerjaan siswa tersebut, setelah mengoreksi saya dapat menganalisa sejauh mana tingkat keberhasilan proses belajar siswa. Serta untuk penilaian psikomotorik, saya mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif bertanya, aktif menjawab, dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat.</p>	
8.	Apakah pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih ini sudah efektif?	<p>Pembelajaran daring ini sangat tidak efektif, karena belum meratanya siswa yang memiliki <i>handphone android</i>, belum ada pelatihan yang memadai bagi para guru, dan juga evaluasinya yang masih sangat sedikit sekali.</p>	(MR,RK.2.01)
9.	Apa saja factor pendukung dalam pembelajaran daring?	<p>Faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu infrastruktur yang memadai, ketersediaan bahan ajar yang lengkap, interaksi antara siswa dengan guru, pengaturan waktu yang baik, serta motivasi dan disiplin diri</p>	(MR,RK.2.03)
10.	Apa saja factor penghambat dalam pembelajaran daring?	<p>Faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu koneksi jaringan yang buruk dan tidak stabil, keterbatasan akses teknologi, tidak adanya interaksi secara langsung, kurangnya motivasi dan disiplin, serta tidak adanya pengawasan secara langsung</p>	(MR,RK.2.02)

Nama informan : Adhaniah Nur Azizah

Jabatan : Peserta Didik MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Hari/Tanggal : Selasa / 26 Juli 2022

Tempat : MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Waktu : 13.25 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1.	Apakah selama pandemi Covid-19 kamu melakukan pembelajaran secara daring? Melalui media apa?	Iya, menggunakan Whatsapp, kadang juga menggunakan Google Classroom.	(ANA,RK.1.)
2.	Bagaimana gurumu menyampaikan pembelajarannya selama pandemic Covid-19?	Guru mengirimkan materi ke Whatsapp berupa PDF, pesan suara dan video.	(ANA,RK.1)
3.	Factor apa yang mendukung selama kamu melaksanakan pembelajaran daring?	HP dan sinyal, saya menggunakan HP sendiri.	(ANA,RK.1.01)
4.	Factor apa yang menghambat selama kamu melaksanakan pembelajaran daring?	Yang menghambat Ketika susah sinyal.	(ANA,RK.1.)
5.	Apakah kamu bisa memahami materi yang disampaikan gurumu selama pembelajaran daring?	Paham, tetapi ada yang tidak paham yaitu tentang materi I'tikaf karena susah.	(ANA,RK.1.03)

6.	Bagaimana dukungan orang tuamu selama belajar Fiqih secara daring di rumah? Apakah kamu meminta bantuan orang tuamu?	Saya belajar mandiri, orang tua menanyakan sudah mengerjakan tugas atau belum.	(ANA,RK.1.)
7.	Mana yang lebih baik, belajar di rumah atau di sekolah? Mengapa?	Lebih baik di sekolah, karena bisa tanya langsung ke guru jika ada kesulitan.	(ANA,RK.1.04)

Nama informan : Adelia Gadis Fernanda

Jabatan : Peserta Didik MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Hari/Tanggal : Selasa / 26 Juli 2022

Tempat : MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Waktu : 13.25 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1.	Apakah selama pandemi Covid-19 kamu melakukan pembelajaran secara daring? Melalui media apa?	Iya, menggunakan Whatsapp dan Google Classroom untuk tugasnya.	(AGF,RK.1.)
2.	Bagaimana gurumu menyampaikan pembelajarannya selama pandemic Covid-19?	Guru mengirimkan materi berupa PowerPoint, PDF dan kadang juga diberi soal.	(AGF,RK.1)
3.	Factor apa yang mendukung selama kamu melaksanakan pembelajaran daring?	Sinyal yang lancar dan HP. Saya menggunakan HP sendiri.	(AGF,RK.1.01)
4.	Factor apa yang menghambat selama kamu melaksanakan pembelajaran daring?	Yang sering menghambat pembelajaran adalah Ketika susah sinyal.	(AGF,RK.1.)
5.	Apakah kamu bisa memahami materi yang disampaikan gurumu selama pembelajaran daring?	Ada yang paham ada yang tidak, yang saya kurang paham materi tentang zakat.	(AGF,RK.1.03)

6.	Bagaimana dukungan orang tuamu selama belajar Fiqih secara daring di rumah? Apakah kamu meminta bantuan orang tuamu?	Seringnya saya belajar mandiri.	(AGF,RK.1.)
7.	Mana yang lebih baik, belajar di rumah atau di sekolah? Mengapa?	Di sekolah, karena lebih paham materi. Jika ada yang tidak paham bisa tanya langsung ke guru.	(AGF,RK.1.04)

Nama informan : Adrian Praditya Ramadhan
 Jabatan : Peserta Didik MTs Wahid Hasyim 01 Dau
 Hari/Tanggal : Selasa / 26 Juli 2022
 Tempat : MTs Wahid Hasyim 01 Dau
 Waktu : 13.25 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1.	Apakah selama pandemi Covid-19 kamu melakukan pembelajaran secara daring? Melalui media apa?	Iya, menggunakan Whatsapp.	(APR,RK.1.)
2.	Bagaimana gurumu menyampaikan pembelajarannya selama pandemic Covid-19?	Guru mengirimkan dokumen materi berupa PDF.	(APR,RK.1)
3.	Factor apa yang mendukung selama kamu melaksanakan pembelajaran daring?	Sinyal lancar dan HP. Yang saya gunakan HP saya sendiri.	(APR,RK.1.01)
4.	Factor apa yang menghambat selama kamu melaksanakan pembelajaran daring?	Tidak ada kendala karena di rumah saya sinyalnya lancar.	(APR,RK.1.)
5.	Apakah kamu bisa memahami materi yang disampaikan gurumu selama pembelajaran daring?	Bisa paham, tapi kalua materi tentang I'tikaf ada yang kurang paham karena susah.	(APR,RK.1.03)

6.	Bagaimana dukungan orang tuamu selama belajar Fiqih secara daring di rumah? Apakah kamu meminta bantuan orang tuamu?	Saya belajar mandiri tetapi terkadang didampingi ibu saya.	(APR,RK.1.)
7.	Mana yang lebih baik, belajar di rumah atau di sekolah? Mengapa?	Di sekolah, kalau belajar di rumah banyak tugas. Kalau di sekolah bisa tanya materi langsung ke guru jika ada yang tidak paham.	(APR,RK.1.04)

LAMPIRAN 2

Transkrip Observasi

Nama sekolah : MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Alamat sekolah : Jalan Raya Jetis No. 33A, Mulyoagung, Dau, Malang

Hari/tanggal : Selasa, 17 Mei 2022

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Kode
1.	Kondisi fisik sekolah	Kondisi fisik sekolah sudah tertata dan bersih. Terdapat banyak tempat di sudut-sudut sekolah. Meski lahannya sempit, tetapi bangunan sangat layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat banyak fasilitas yang dikelola dan dijaga oleh karyawan sesuai dengan bidangnya.	(TO 1. HP1. 01)
2.	Potensi siswa	Siswa siswi MTs Wahid Hasyim 01 Dau memiliki kedisiplinan yang tinggi, patuh dan taat pada aturan yang ada, dan cukup berkembang. Mereka juga sering memenangkan lomba dari berbagai bidang diantaranya bidang akademik, olahraga, agama, dan lain-lain.	(TO 1. HP1. 02)
3.	Potensi guru	Hampir semua sudah menempuh sarjana. Guru-guru di MTs Wahid Hasyim 01 Dau sudah cukup berkompeten dalam menyampaikan materi ajar pada siswa, selain itu guru juga sudah bekerja secara professional dengan mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidangnya.	(TO 1. HP1. 03)
4.	Potensi karyawan	Karyawan yang bekerja di MTs Wahid Hasyim 01 Dau cukup banyak, mereka bekerja secara professional sesuai dengan bidangnya masing-masing, pembagian tugas dan struktur organisasi kepegawaian juga sudah terprogram dengan baik.	(TO 1. HP1. 04)

5.	Fasilitas sekolah	Fasilitas sekolah sudah sangat memadai, guru dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memakai media yang telah disediakan sekolah. Seperti laboratorium computer dan IPA, <i>whiteboard</i> dan <i>blackboard</i> pada setiap kelas, meja dan kursi kayu. Terdapat juga kipas angin di setiap kelas yang bisa digunakan saat kegiatan belajar mengajar agar tidak kepanasan.	(TO 1. HP1. 05)
6.	Perpustakaan	Kondisi perpustakaan MTs Wahid Hasyim 01 Dau sudah cukup memadai, dengan tersedianya berbagai jenis buku, antara lain buku non fiksi, referensi, fiksi, majalah, peta, kliping, paper, koran, dan buku-buku mata pelajaran. Selain itu juga terdapat kaset dan globe.	(TO 1. HP1. 06)
7.	Laboratorium	Terdapat beberapa laboratorium di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, yaitu laboratorium computer dan IPA. Laboratorium IPA sudah memiliki peralatan yang cukup lengkap.	(TO 1. HP1. 07)
8.	Bimbingan konseling	Bimbingan dan konseling bukan hanya disediakan untuk siswa, tetapi juga untuk para guru. Selain itu program bimbingan meliputi bimbingan pribadi, social, karier, dan bimbingan belajar. Bimbingan konseling biasanya dilakukan seminggu sekali. Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, maupun apabila terdapat pengaduan dari guru mata pelajaran.	(TO 1. HP1. 08)
9.	Ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau sangat beragam, sehingga siswa bebas memilih sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran, terdiri dari ekstrakurikuler futsal, pagar nusa,	(TO 1. HP1. 09)

		drumb band, pramuka, PMR, al-banjari, kaligrafi, dan qiro'ah.	
10.	OSIS	OSIS di MTs Wahid Hasyim 01 Dau kurang aktif. Fasilitas dalam ruang osis antara lain : meja, bangku, dan lemari.	(TO 1. HP1. 10)
11.	UKS	Di dalam ruang UKS terdapat 4 tempat tidur dilengkapi dengan kotak P3K, alat Kesehatan, dan poster-poster Kesehatan.	(TO 1. HP1. 11)
12.	Ruang Tata Usaha (TU)	Karyawab sudah aktif dan tertib, di ruang TU sudah terdapat papan keadaan siswa dan data pegawai, selain itu juga terdapat papan struktur organisasi TU dan organisasi sekolah.	(TO 1. HP1. 12)
13.	Karya tulis ilmiah remaja	Karya tulis ilmiah remaja di MTs Wahid Hasyim 01 Dau belum ada.	(TO 1. HP1. 13)
14.	Karya ilmiah oleh guru	Ada beberapa guru yang membuat karya ilmiah, namun sekarang sudah jarang.	(TO 1. HP1. 14)
15.	Tempat ibadah	Masjid di MTs Wahid Hasyim 01 Dau dilengkapi dengan tempat wudhu, serta almari berisi mukena, sarung, sajadah dan al-Qur'an. Kondisi masjid ini terawatt dengan baik, dapat diamati keadaannya yang bersih dan nyaman untuk beribadah.	(TO 1. HP1. 15)
16.	Kesehatan lingkungan	Dengan kebersihan lingkungan yang selalu dijaga, kurang lebih Kesehatan di lingkungan sekolah terjaga. Terdapat banyak tempat sampah di sudut-sudut sekolah. Namun, kamar mandi siswa kurang bersih.	(TO 1. HP1. 16)
17.	Tempat parkir	Parkiran sudah rapi. Tempat parkir sudah dibedakan antara siswa dan guru. Guru di samping ruang TU dan ruang guru sedangkan parkiran untuk siswa berada di samping kelas VIII A.	(TO 1. HP1. 17)

LAMPIRAN 3

Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 906/Un.03.1/TL.00.1/04/2022 05 April 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs Wahid Hasyim 01 Dau
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

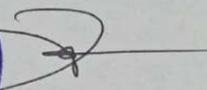
Nama : Ummi Habibah
NIM : 18110092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau**

Lama Penelitian : **Juni 2022** sampai dengan **Juni 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 4

Surat Keterangan Penelitian


المؤسسة المعارف نهضة العلماء "مفتاح العلوم" المدرسة الثانوية واحدهاشم
YAYASAN ALMA' ARIF NAHDLATUL ULAMA MIFTAHUL ULUM
MTs. "WAHID HASYIM" 01 DAU
STATUS : TERAKREDITAS "B"
Jl. Raya Jetis No. 33A Mulyoagung - Dau - Malang 65151 Telp : 081217577021
E-mail : mts.wahidhasyim.01dau@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 04.1947/MTs.WH/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uswatun Khasanah, M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah

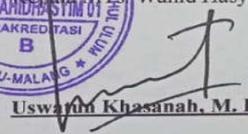
Menerangkan bahwa :

Nama : Ummi Habibah
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
NIM : 18110092
Waktu Penelitian : Mei 2022 - Juli 2022

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian "*Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau*" selama 3 (satu) bulan di bulan Mei 2022 sampai dengan Juli 2022 di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wahid Hasyim 01 Dau, 04 Juni 2022
Mengajar
Kepala MTs Wahid Hasyim 01 Dau


Uswatun Khasanah, M. Pd.



CS Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 5**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII A****MTs Wahid Hasyim 01 Dau**

No.	Nama Siswa	Tugas	UTS	UAS
1.	Adhaniah Nur Azizah	77	58	72
2.	Ahmad Fikriansyah Nasrul Wafa	76	54	72
3.	Ahmad Romadhoni Al Furqon	74	34	72
4.	Airin Chelsea Olivia Pratiwi	82	88	80
5.	Aprilliya Dewi Ratnasari	80	82	72
6.	Arvin Maulana Kiswanto	76	46	72
7.	Aulia Zanubba Arifah Azzahra	77	70	74
8.	Chelsy Fransiska Nataly Laurentina	84	94	80
9.	Davin Nur Firmansyah	76	62	72
10.	Fahri Rizky Raditya Pratama	77	58	72
11.	Fajar Adit Syaputra	74	38	72
12.	Faris Septian Ramadhan	76	58	72
13.	Freudi Asfir	74	70	74
14.	Herviyan Agil Revanda	78	78	74
15.	Ibrahim Riski Pratama	76	58	72
16.	Muchammad Aliyuddin As- Syauqi	76	46	72
17.	Muhammad Awallul Saputra	76	34	72
18.	Roy Rahman Putra	74	62	72
19.	Salam Andika Pratama	78	62	72
20.	Salwa Khelsa Alkindi	82	86	80
21.	Umar Galuh	76	62	72
22.	Zakaria Endin Permono Putra	76	38	72

23.	Zaki Yusdiardha Alfadil	82	66	80
24.	Luna Mutiara Gita	82	70	78
	RATA-RATA	77,45	61,41	73,84

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII B**MTs WAHID HASYIM 01 DAU**

No.	Nama Siswa	Tugas	UTS	UAS
1.	Adelia Gadis Fernanda	78	50	74
2.	Ari Ibrahim Thalib	63	62	72
3.	Barrizalu Fisabil	79	84	74
4.	Cleysa Maulinda	76	70	72
5.	Dayat Nurwahit Bhila	74	48	72
6.	Diva Aulia Putri	78	66	74
7.	Erla Naizyellah Syakirani Putri N.	82	82	80
8.	Fadilah Ferry Ari	-	-	-
9.	Gustian Tri Wantoro	-	-	-
10.	Hilya Aulia	-	-	-
11.	Iqbal Ananda Rahmadayu	77	58	74
12.	Kesya Jelita Intan Nazahra	73	82	74
13.	Lely Widyawati	81	78	86
14.	Mohamad Danis Rahmatullah	72	30	72
15.	Muhamad Iqbal Rafzanzani	72	58	74
16.	Muhammad Ibnu Ardiansyah	76	50	72
17.	Muhammad Nasrul	82	58	80
18.	Muhammad Rasta Adi Septian	20	50	72
19.	Navisya Kirana Sandy Imtiyaz	79	42	74
20.	Nesa Febriela Putri Anjana	76	70	74
21.	Putri A.	41	48	72
22.	Revi Kusuma Wardhana	78	66	76
23.	Sandi Yuda Putra Andika	72	46	72
24.	Sarla Tri Arista Devi	78	54	76
25.	Shirena Syahrotus Shika	79	78	76

26.	Yusef R.	-	-	-
27.	Zhara Syita	82	82	82
Rata-Rata		61,78	52,30	63,85

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII C**MTs WAHID HASYIM 01 DAU**

No.	Nama Siswa	Tugas	UTS	UAS
1.	Adrian Praditya Ramadhan	74	70	72
2.	Ahmad Saktiawan Dwi Cahyo	76	70	74
3.	Ana Indah Ayu Putri	78	86	80
4.	Anis Nur Fadillah	-	-	-
5.	Azzahra Qise Syaramadhani	81	56	74
6.	Bunga Lely Aulia Ceseli	78	70	74
7.	Dana Reski	77	66	74
8.	Dinda Aprilia Susanti	81	88	80
9.	Fahri Martin	79	78	80
10.	Himawan Nur Muhammad	73	52	72
11.	Iqbal Raya Yulian	84	90	86
12.	Kevin Jovanda D. P.	80	74	74
13.	M. Dava Aryansyah	78	46	72
14.	Marsel Aril	77	80	80
15.	Mochamad Rio Sofyan Assauri	76	20	72
16.	Muhamad Aksan S.	78	54	74
17.	Muhammad Faisal Aditya Pradana	75	52	72
18.	Mutiara Dwi Kartika	81	78	82
19.	Nayla Dika Surya	80	60	74
20.	Revanza Aulia Furqony	82	80	80
21.	Taufan Aqshar Priliyanto	76	80	72
22.	Winanda	79	62	74
23.	Rendi Fadilah	79	62	74
24.	Bergio	73	48	72
25.	Reva Ezer	63	68	72

	Rata-Rata	74,2	63,48	72,4
--	------------------	-------------	--------------	-------------

LAMPIRAN 5

Foto Dokumentasi Penelitian









LAMPIRAN 6

Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajenean Nomor 50, Telepon (0441) 514354, Fax. (0441) 572511
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEISIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110092
 Nama : UMMI HABIBAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS WAHID HASYIM 01 DAU

IDENTITAS BIMBINGAN

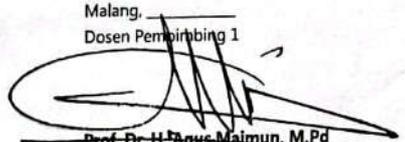
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	21 November 2021	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Konsultasi tentang judul "Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau" dan dosen pembimbing menyetujui	Ganjil 2020/2021	Sudah Dikoreksi
2	21 Maret 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Konsultasi bab 1, 2, dan 3 Catatan dosen pembimbing: 1. Alinea pertama dlm latar blkg dibuang saja, terlalu jauh bicara uospn .. langsung saja masuk pembelajaran (hal. 1) 2. Latar belang tidak lazim ada point2 .. a, b, c dst .. kalau ada point langsung masuk alinea (hal. 4) 3. Sebelum masuk alinea terakhir latar belakang perlu ada hasil penelitian dari jurnal terakreditasi yg relevan dg judul 4. Alinea terakhir dari latar belakang perlu diungkapkan bahwa penelitian ini penting di lokasi itu berdasarkan penelitian pendahuluan 5. Rumusan masalah dipecah menjadi minimal 2 6. Tujuan penelitian bukan mengetahui, tapi mendeskripsikan 7. Kajian teori jangan dipisah .. langsung efektifitas pembelajaran 8. Kajian teori terakhir perlu ditambah sub bab efektifitas pembelajaran daring dan juga perlu dibuat kerangka teoritiknya 9. Bab 3, Pendekatan kualitatif oke, jenis apa ? Ndak muncul 10. Kehadiran peneliti harus menjawab mengapa, untuk apa, kapan dan dimana hadir 11. Analisis data, jenisnya tidak ada, yg ada itu hanya langkah2 analisis data 12. Setelah analisis data perlu ditambah dengan metode pengecekan keabsahan data	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	21 Maret 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd		Ganjil 2020/2021	Sudah Dikoreksi
4	21 Maret 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd		Ganjil 2020/2021	Sudah Dikoreksi
5	28 Maret 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Konsultasi mengenai proposal skripsi yang sudah di revisi tentang bab 1, 2, dan 3 dan merubah latar belakang masalah menjadi konteks penelitian	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	04 April 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	ACC proposal skripsi dan tanda tangan surat rekomendasi ujian proposal skripsi	Genap 2020/2021	Sudah Dikoreksi
7	18 Oktober 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan skripsi bab 4 1. Nama narasumber tidak perlu ditulis 2. Ditambahi rangkuman temuan penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	01 November 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. Untuk rangkuman A masih terlalu panjang, bikin setiap poin maksimal 3 baris 2. Poin 2 tidak cukup hanya faktor penunjang dan penghambat saja, tapi perlu diberi narasi singkat masing-masing 3. Pembahasan narasinya salah.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
9	07 Februari 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. Deskripsi data fokus ke 2 hanya 2-3 hal, secara kuantitatif kurang, setiap fokus minimal 6 halaman supaya tajam dan mendalam 2. Bab V pembahasan. Maksudnya adalah mengaitkan temuan dg teori .. Jadi narasinya begini. Berdasarkan temuan ... Sesuai temuan itu .. Ini sesuai dg teori atau hasil penelitian atau pemikiran ahli dst. Setiap temuan minimal didukung oleh 4-5 buku. Jadi setiap fokus minimal 8-10 buku	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

10	11 September 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. kehadiran peneliti belum menjawab, mengapa, untuk apa, kapan, menemui siapa hadir 2. Lokasi penelitian diberikan alasan yang jelas pemilihan lokasi 3. Analisis data, jenis analisis data belum ada, yang ada hanya langkah-langkah analisis data, no 1. bukan penumpukan data, tapi yang benar kondensasi data	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	25 Oktober 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	1. Bab IV paparan data terlalu banyak point-point kurang ada narasi, 2. Bab v pembahasan kurang ditunjang dengan teori yang memadai, seharusnya minimal setiap temuan ada 3 teori/buku pendukung, juga faktor pendorong dan penghambat belum didukung buku/teori yang memadai 3. Bab vi saran perlu diberikan point-point.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	31 Mei 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bab 6 saran minimal harus ada 2 saran	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	03 Juni 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Acc skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

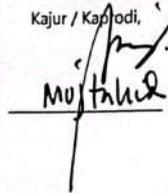
Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Kajur / Kaprodi,



Muhammad

LAMPIRAN 7

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Ummi habibah
NIM : 18110092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

  Malang, 07 Juni 2024
Kepala,
Jenny Afwadzi

 Dipindai dengan CamScanner

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ummi Habibah
NIM : 18110092
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 2 Oktober 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Jl. Simpang Teluk Bayur No. 35 RT. 05 RW. 08 Kel. Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang
No. Tlp Rumah/HP : 082331945643
Alamat email : ummihabibah12345@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

- R.A Muslimat NU 5 (2004-2006)
- SDN Pandanwangi 3 Malang (2006-2012)
- SMPN 14 Malang (2012-2015)
- MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo (2015-2018)
- S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2024)

Malang, 9 November 2024

Mahasiswa,

Ummi Habibah

NIM. 18110092